

RESOLUSI KONFLIK KELUARGA DI MASA PANDEMI

**(Studi Pada Komunitas Ojek Online Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

ANNISA WIJAYANTI WINARSOPUTRI

NIM 17210092



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

RESOLUSI KONFLIK KELUARGA DI MASA PANDEMI

**(Studi Pada Komunitas Ojek Online Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

ANNISA WIJAYANTI WINARSOPUTRI

NIM 17210092

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

RESOLUSI KONFLIK KELUARGA DI MASA PANDEMI

(Studi Pada Komunitas Ojek Online Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis sendiri, bukan merupakan hasil duplikasi atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebut referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh batal demi hukum.

Malang, 07 Juni 2021

Penulis,



Annisa Wijayanti Winarsoputri

NIM 17210092

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi Annisa Wijayanti Winarsoputri dengan NIM 1720092 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESOLUSI KONFLIK KELUARGA DI MASA PANDEMI

(Studi Pada Komunitas Ojek Online Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

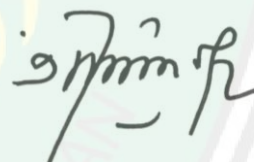
Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Kepala Program Studi
Hukum Keluarga Islam

Malang, 07 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 197708 22200501 1 003

Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, M.H.

NIP. 197301 18 199803 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

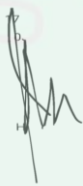
Dewan Penguji Skripsi Saudari Annisa Wijayanti Winarsoputri NIM
17210092, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

RESOLUSI KONFLIK KELUARGA DI MASA PANDEMI

**(Studi Pada Komunitas Ojek Online Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

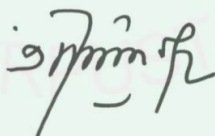
Telah dinyatakan lulus dengan nilai :

Dewan Penguji :



Prof. Dr.H. Roibin, M.HI
NIP.196812181999031002

Miftahus Sholehuddin, M.HI
NIP.19840602201608000000



Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, M.H.
NIP. 197301 18 199803 2 004

Malang, 07 Juni 2021
Dekan



PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Annisa Wijayanti Winarsoputri, NIM 17210092, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**RESOLUSI KONFLIK KELUARGA DI MASA PANDEMI (Studi Pada
Komunitas Ojek Online Kafe Kustinik Kelurahan
Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: B+

Malang, 07 Juni 2021

Scan Untuk Verifikasi



Prof. Dr. Saifullah, S.H., M.Hum.
NIP. 12052000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَلُنُشِّيْ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ لَتَقْوَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ❖

Hai Manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

¹ Q.S Al-Hujurat [49]: 13

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Dzat yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan kepada manusia, khususnya kepada penulis. Sehingga dengan nikmat yang diberikan Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Resolusi Konflik Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Komunitas Ojek Online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”** dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam kami curahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW. yang akan selalu menjadi tauladan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam aspek bidang ilmu pengetahuan, serta atas keluarga, para sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis dalam program Sarjana Hukum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud keterlibatan penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan dibangku kuliah khususnya di Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa penuh terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah S.H, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Abdul Aziz, M.HI. selaku dosen wali yang telah sabar dan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen dan staff Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, serta membimbing dan juga mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah SWT memberikan pahala Nya yang sepadan kepada beliau-beliau semua.
7. Kedua orang tua penulis dengan sabar, tulus dan penuh kasih sayang, dengan segala motivasi, doa, serta pengorbanan beliau baik dalam segi moril maupun dalam segi materil, mendidik, menuntun, serta mengiringi perjalanan penulis sampai kepada jenjang saat ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Hukum Keluarga Islam angkatan tahun 2017 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan kewajiban selama masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Pada akhirnya skripsi ini telah selesai disusun, walaupun begitu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi perkembangan keilmuan khususnya pada bidang ilmu hukum di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan mengharap ridha Allah SWT. penulis berharap semoga amal dan bakti dari segala pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Malang, April 2021
Penulis,

Annisa Wijayanti Winarsoputri

NIM 17210092

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah-alihan tulisan dalam tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin). Termasuk dalam kategori ini ialah nama-nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama-nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sesuai dengan sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sesuai dengan sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap berpedoman dari ketentuan transliterasi ini. Terdapat banyak pilihan dan ketentuan pedoman transliterasi yang bisa digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional ataupun ketentuan khusus yang digunakan oleh penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.²

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan

ض = dl

ب = b

ط = th

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: Fakultas Syariah UIN Malang, 2015), 73-75.

ت	=	t	ظ	=	dh
ث	=	ts	ع	=	‘
ج	=	j	غ	=	gh
ح	=	<u>h</u>	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	sh	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering juga dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal-awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya dan tidak dilambangkan, sedangkan apabila terletak dibagian tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘) untuk pengganti huruf ‘ain. “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan yang berbentuk bahasa Arab, vokal *fathah* dalam bentuk tulisan latin ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan untuk bacaan panjang masing-masing kata ditulis dengan cara berikut:

Vokal *fathah* panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal *kasrah* panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal *dhommah* panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, tetapi ditulis dengan “iy” agar bisa menggambarkan ya’ *nisbat* diakhirnya. Begitu pula untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* dapat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada pada tengah kalimat, namun apabila *ta’ marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menggunakan “h” sebagai contoh المدرسة الرسالة menjadi *alrisalat al-mudarrisah*, atau jika berada di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka dapat ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang

disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *رحمة في اهلل* menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalalah

Kata sandang yang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika ia terletak di awal kalimat, sedangkan “al” didalam lafadh jalâlah yang terletak di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Nawawi mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy didalam muqaddimah kitab-nya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâhi 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsip transliterasi setiap kata yang asalnya dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Kecuali, apabila kata tersebut merupakan nama Arab tetapi dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan

salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan pada penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” yang ditulis dengan menggunakan aturan penulisan bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan penulisan namanya. Walaupun kata-kata tersebut berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama-nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, maka dari itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “‘Amîn Raîs,” dan “shalât.”

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah`.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Teori.....	16
1. Konflik Keluarga	16
a. Pengertian Konflik	16
b. Jenis Konflik.....	17

c. Faktor Penyebab Konflik Dalam Keluarga.....	20
2. Penyelesaian Konflik.....	24
a. Pengertian Penyelesaian Konflik.....	24
b. Penyelesaian Konflik Pada Keluarga.....	25
c. Penyelesaian Konflik Keluarga dalam Islam.....	28
3. Keluarga	30
a. Pengertian Keluarga.....	30
b. Kriteria Keluarga	31
4. Ketahanan Keluarga	32
a. Pengertian Ketahanan keluarga	32
b. Aspek ketahanan keluarga	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Metode Pengumpulan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Kondisi Objek Penelitian.....	43
B. Paparan dan Analisis Data.....	45
1. Faktor Terjadinya Konflik Keluarga Pada Komunitas Ojek Online	45

2. Upaya Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Driver
Ojek Online Untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga 49

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
PEDOMAN WAWANCARA.....	93
LAMPIRAN - LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	38
Identitas Informan	65



ABSTRAK

Annisa Wijayanti Winarsoputri, 17210092, 2021. **Resolusi Konflik Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Komunitas Ojek Online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**, Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.

Kata Kunci: Konflik, Resolusi Konflik, Ketahanan Keluarga, Ojek Online

Tahun 2019 hingga saat ini pandemi Covid-19 masih tetap menyebar di seluruh Indonesia. Hal ini membawa dampak bagi masyarakat khususnya *driver* ojek online. Pendapatan keseharian para *driver* ojek online menurun secara drastis dan muncul konflik di dalam keluarga. Konflik dalam keluarga bisa terjadi apabila kebutuhan dasar manusia itu tidak terpenuhi. Maka dibutuhkan penyelesaian konflik yang baik untuk mewujudkan ketahanan keluarga di tengah pandemi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas *driver* ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan menganalisis penyelesaian konflik keluarga dalam menghadapi wabah Covid- 19 untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa *driver* ojek online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kota Malang.

Hasil dari penelitian ini yakni faktor penyebab konflik keluarga pada komunitas *driver* ojek online pada masa pandemi yaitu penurunan secara drastis pendapatan, berkurangnya waktu untuk keluarga, rasa khawatir terpapar virus Covid – 19, istri yang tidak menerima keadaan suami, dan adanya ibadah yang ditinggalkan yaitu sholat subuh akibat kesibukan sebagai *driver* ojek online. Terdapat cara menyelesaikan konflik pada keluarga pada komunitas *driver* ojek online dengan musyawarah, mengalah, menasehati, adanya usaha lain untuk meningkatkan perekonomian dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Pada keluarga ojek online tersebut dalam mengatasi konflik yang dihadapi telah menjalankan gaya manajemen konflik dengan baik antara lain mempersatukan (*integrating*), menghindar (*avoiding*), kompromis (*compromising*), kerelaan untuk membantu (*obliging*) dan mendominasi (*dominating*).

ABSTRACT

Annisa Wijayanti Winarsoputri, 17210092, 2021. Resolution Of Family Conflict In The Community Of Ojek Drivers Online In The Face Of The Covid Plague-19 To Help The Family Endure In Kustinik Café Jatimulyo Sub District Lowokwaru District Malang City. Thesis Department of Islamic Family law. Sharia Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.

Keywords: Conflict, Conflict Resolution, Family Integrity, Online Drivers Online

From 2019 to the present, the Covid-19 pandemic continues to spread throughout Indonesia. This has an impact on the community, especially online motorcycle taxi drivers. The daily income of online motorcycle taxi drivers has decreased drastically and conflicts arise within the family. Conflicts in the family can occur when basic human needs are not met. So a good conflict resolution is needed to realize family resilience in the midst of a pandemic.

The purpose of this study is to describe the causes of conflicts faced by families in the online motorcycle taxi driver community in the face of the Covid-19 outbreak at the Kustinik Cafe, Jatimulyo Village, Lowokwaru District, Malang City and analyze the resolution of family conflicts in the face of the Covid-19 outbreak to achieve family resilience. This study uses empirical research using a descriptive-qualitative approach. Data collection through interviews with several online motorcycle taxi drivers at the Kustinik Cafe, Jatimulyo Village, Malang City.

The results of this study were the factors that caused family conflict in the online motorcycle taxi driver community during the pandemic, namely a drastic decrease in income, reduced time for family, worry of being exposed to the Covid-19 virus, wife who did not accept her husband's condition, and the existence of abandoned worship, namely prayer. dawn due to busy life as an online motorcycle taxi driver. There are ways to resolve conflicts with families in the online motorcycle taxi driver community by deliberation, giving in, advising, other efforts to improve the economy and always implementing health protocols. In the online motorcycle taxi family, in overcoming the conflicts faced, they have implemented a conflict management style well, including integrating, avoiding, compromising, obliging and dominating.

النساء وجاينتي ونرصى بوتري، 17210092، 2021، حل الصراع الأسري في مجتمع منظور أطروحة عبر الإنترنت في مواجهة تفشي كوفيد 19 منطقة لتحقيق المرونة الأسرية لوكورو يف مدينة مالنج

المشرف: الدكتوراة عرفانية زهرية، الماجستير.

الكلمات الدالة : الصراع ، حل النزاعات ، نزاهة الأسرة، منظور أطروحة.

في نهاية عام 2019 حتى بداية عام 2021 ، استمر جائحة كوفيد -19 في الانتشار في جميع أنحاء إندونيسيا ، بما في ذلك إندونيسيا. هذا بالطبع له تأثير على المجتمع بأكمله ، وخاصة المجموعات الاقتصادية المتوسطة إلى المنخفضة ، وبالتحديد سائقي سيارات الأجرة عبر الإنترنت. انخفض الدخل اليومي لسائقي سيارات الأجرة عبر الإنترنت بشكل كبير بسبب انخفاض الحماس لمستخدمي خدمة سيارات الأجرة للدراجات النارية عبر الإنترنت بسبب انخفاض الأشخاص الذين لديهم احتياجات خارجية ونزاعات داخل الأسرة منذ الوباء. لذلك ، هناك حاجة إلى حل جيد للنزاع لتحقيق مرونة الأسرة في خضم الوباء. المشاكل التي تمت مناقشتها في هذه الأطروحة هي (1) ما هي العوامل التي تسبب الصراع الذي تواجهه العائلات في منطقة كوفيد -19 في مجتمع سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت في التعامل مع تفشي مدينة مالانج؟ (2) كيفية حل النزاعات العائلية في مجتمع سائقي سيارات الأجرة على لوكورو لتحقيق مرونة الأسرة ، مدينة مالانج ، مدينة مالانج؟ كوفيد الإنترنت في مواجهة تفشي فيروس تستخدم هذه الدراسة البحث التجريبي باستخدام المنهج الوصفي النوعي. يستخدم جمع البيانات البيانات من المقابلات مع العديد من سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت في طرق معالجة البيانات هي التحرير والتصنيف والتحقق والتحليل والاستنتاجات. لوكورو مقاطعة

تشمل النتائج التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة العوامل التي تسبب نزاعات عائلية

في مجتمع سائقي سيارات الأجرة عبر الإنترنت أثناء الوباء على النحو التالي ، وهي انخفاض 19 ، والتواصل Covid- حاد في الدخل ، وتقليل وقت الأسرة ، والخوف من التعرض لفيروس

بين الزوج والزوجة ، تدخل الأسرة في رعاية شؤون المنزل والعبادة. فيما يلي الجهود المبذولة لحل النزاعات العائلية في مجتمع سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت: حل النزاعات من خلال الدمج. حل الصراع عن طريق التجنب (التجنب). حل نزاع النزاع عن طريق التسوية (التسوية). حل النزاع مع الاستعداد للمساعدة (ملزم)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya berbagai dampak positif di zaman yang serba digital termasuk aspek transportasi. Saat ini mendapatkan akses transportasi sangat mudah hanya dengan genggam tangan tanpa harus ke tempat mangkal kendaraan seperti angkot. Tak hanya menawarkan jasa transportasi namun juga menyediakan pesan makanan secara online dan sebagainya. Ojek online menjadi sangat diminati masyarakat di era modern ini karena tidak membutuhkan kemampuan khusus dan memecahkan solusi bagi seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan. Selain itu pekerjaan ini dapat dijadikan pekerjaan sampingan (*freelance*) dan mendapat bonus jika mencapai target.

Dari data yang diperoleh, tercatat ada 23.615 mitra yang tergabung dalam PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) wilayah Malang,³ sedangkan 25.415 mitra yang tergabung dalam PT. Solusi Transportasi Indonesia (Grab) wilayah Malang.⁴ Hal tersebut menunjukkan betapa antusias masyarakat kota Malang bergabung menjadi mitra ojek online untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Pada awal tahun 2020 dunia tengah dilanda dengan adanya wabah virus korona (Covid-19). Penyakit ini semakin merebak ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia salah satunya di Kota Malang. Adanya virus ini menyebabkan

³ Data mitra PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa wilayah Malang (Gojek) per/tanggal 15 Maret 2021.

⁴ Data mitra PT. Solusi Transportasi Indonesia wilayah Malang (Grab) per/tanggal 15 Maret 2021..

penurunan secara drastis aktivitas masyarakat Kota Malang di luar rumah, seperti kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumahh seperti bekerja, belajar dan beribadah di laksanakan di dalam rumah (*Work From Home*). Kebijakan seperti ini merupakan upaya positif untuk memutus mata rantai penularan virus Corona.

Adanya pandemi ini mempengaruhi kehidupan manusia khususnya perekonomian masyarakat pada golongan ekonomi ke bawah khususnya para *driver* ojek online. Pendapatan keseharian para *driver* ojek online menurun secara drastis dikarenakan berkurangnya peminat akan pengguna jasa Ojek Online karena berkurangnya masyarakat yang memiliki kebutuhan di luar. Para *driver* Ojek Online terbiasa mengandalkan penghasilan harian melalui jasa ojek online, dengan adanya kebijakan seperti ini mereka kebingungan dan membuat sulitnya melakukan penyimpanan uang untuk keesokan harinya.

Untuk mendapat penghasilan lebih mitra ojek online harus menyelesaikan target sebanyak 20 point perhari.⁵ Meningkatnya pendapatan harian merupakan hal yang positif sehingga memicu berbagai kalangan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal mereka harus bekerja tanpa mengenal waktu sehingga aspek peran dan fungsi dalam keluarga menjadi terganggu sehingga mengakibatkan konflik internal dalam rumah tangga.

Sebelum adanya pandemi biasanya para *driver* ojek ini mendapat penghasilan 100 ribu hingga 250 ribu rupiah perharinya dari pagi hingga malam.

⁵ <https://driver.go-jek.com/s/article/Perhitungan-Poin-dan-Bonus-Driver-GO-JEK-Luar-Jabodetabek-1536836221206> diakses pada 11 Maret 2021

Namun pada saat pandemi ini pendapatan yang diterima menurun drastis dalam 1 hari hanya mendapatkan 50 ribu dan kadang sehari tidak mendapatkan penumpang sama sekali.⁶ Di dalam keluarga pengeluaran untuk kebutuhan terus bertambah namun pendapatan terus berkurang semenjak masa pandemi ini yang dirasakan oleh para driver ojek online.

Latar belakang lokasi penelitian bertempat di Kafe Kustinik di Jl. Simpang Candi Panggung Pujasera No2 / 3 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang karena lokasi tersebut merupakan tempat mangkal para pengemudi ojek online . Jumlah pengemudi yang mangkal terdapat 10 orang dan lokasi ini merupakan tempat makan sehingga mudah mendapatkan penumpang dan pesan makanan secara online. Jumlah pengemudi yang berjumlah 10 ini akan bersaing dengan pengemudi yang lainnya untuk mendapatkan penumpang dan mendapatkan target. Selain itu kondisi yang sedang terjadi yakni adanya wabah yang menyebabkan orderan dan jumlah pendapatan pengemudi ojek online berkurang dari sebelumnya. Lokasi ini dipilih peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang diambil peneliti untuk mengetahui pengemudi ojek online dapat menyelesaikan konflik keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19.

Kondisi ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 menimbulkan beragam konflik rumah tangga yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga. Situasi yang tidak dapat diprediksi seperti ini menimbulkan kondisi kerentanan

⁶ Sugeng Winarso, wawancara dengan driver grab, (Malang, 1 Agustus 2020)

psikologis individu seperti gangguan emosional yang memunculkan kekhawatiran, kecemasan, ketakutan, stress dan kemarahan yang disebabkan karena terlalu lama di rumah, atau konflik keluarga akibat ketidakpastian kebutuhan finansial yang tidak menentu.⁷ Terkadang konflik yang terjadi semakin menguat ikatan dalam keluarga, tetapi tak jarang terjadi ada konflik yang semakin berujung dengan permusuhan jangka panjang yang tak kunjung menemukan solusinya. jika untuk mengatasi konflik yang sering terjadi dan tidak lagi ada kata sepakat atau damai konflik biasa berujung dengan perpisahan (perceraian).

Dalam situasi krisis seperti ini, dukungan antar anggota keluarga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dalam mengatasi konflik seperti menerapkan nilai – nilai agama, menguatkan keintiman komunikasi antar keluarga sebagai akibat perubahan situasi dengan memanfaatkan potensi ketangguhan dalam keluarga.⁸ Dalam kehidupan rumah tangga konflik merupakan bumbu dalam perkawinan, di satu sisi konflik dapat dikatakan alat untuk memperkuat hubungan antar suami istri. Bila pasangan suami istri tidak mampu untuk mengatasi konflik dengan baik, ketahanan rumah tangga akan terancam dan berujung pada perceraian.

Keluarga merupakan pondasi dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dalam membangun bangsa dan negara serta dalam menghadapi tantangan global dan perubahan zaman. Di dalam menghadapi situasi pandemi

⁷ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID 19 : Perspektif Agama dan Kesehatan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 30.

⁸ Ratih Eka Pertiwi, “Family Strength dalam Upaya Model Meningkatkan Ketangguhan dalam Keluarga di Situasi Krisis,” *Community Services*, no. 2 (2020) : 92.

Covid-19 yang masih belum diketahui sampai kapan berakhir, tentunya perlu banyak dukungan dari berbagai pihak terutama dari pasangan. Pasangan yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan melewati setiap kesulitan bersama-sama akan memiliki ikatan pernikahan yang semakin kuat dan tangguh. Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam meningkatkan kemampuan manajemen konflik bagi pasangan suami istri untuk mewujudkan ketahanan keluarga dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan kondisi pandemi saat ini.

B. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan di kaji, agar isi dari pembahasan pada penelitian ini lebih fokus. Untuk yang pertama yaitu mengenai faktor- faktor penyebab terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sedangkan yang kedua yaitu upaya penyelesaian konflik keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 untuk mewujudkan ketahanan keluarga di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana penyebab terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Bagaimana penyelesaian konflik keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 untuk mewujudkan ketahanan keluarga di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini menghasilkan tujuan penelitian yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penyelesaian konflik keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 untuk mewujudkan ketahanan keluarga di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini kemudian akan memberikan manfaat, baik itu manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Menjadikan tambahan pengetahuan dan wacana secara rinci tentang penyelesaian konflik keluarga pada komunitas ojek online.
- b. Memnberikan literatur bagi para ahli hukum keluarga islam tentang penyelesaian konflik keluarga pada komunitas ojek online.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan yang berguna di masa depan dan dapat memberikan pemahaman kepada public mengenai cara mengatasi masalah di dalam keluarga.

b. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan wawasan dan informasi kepada publik untuk tetap senantiasa dapat mengatasi konflik keluarga pada saat terjadinya wabah maupun tidak sehingga dapat menjadi keluarga yang sakinah wamaddah warrahma.

F. Definisi Operasional

Penggunaan kata dalam kalimat yang tercantum di dalam penelitian ini dapat diartikan secara istilah yaitu :

1. Konflik adalah proses sosial yang distertai dengan perselisihan, pertentangan antar anggota atau masyarakat untuk mencapai sesuatu tujuan.
2. Penyelesaian konflik adalah cara untuk mengakhiri perselisihan untuk membentuk hubungan yang lebih baik bagi pihak yang bertikai

3. Driver ojek online adalah seseorang yang bekerja sebagai pengemudi ojek dengan menggunakan aplikasi untuk melayani para konsumennya.
4. Wabah adalah kejadian tersebarnya penyakit tertentu di wilayah yang luas dan pada orang banyak
5. Covid 19 adalah virus yang menyerang pernapasan yang memiliki gejala seperti pilek ,pneumonia, atau *Middle East Respiratory (MERS)* yang mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa.⁹
6. Ketahanan Keluarga adalah kekuatan sebuah keluarga mengatasi konflik yang berkembang dalam keluarga dengan memanfaatkan sumber daya ketanggguhan keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh skripsi yang lebih sistematis dan terfokus pada penyusunannya, maka peneliti menyajikan dan menyusun sistematika penulisan sebagai gambaran umum penulisan penelitiannya sebagai berikut.

Bab I pada bab ini penelitian ini akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan yang terakhir menyangkut sistematika pembahasan. Latar belakang untuk menjelaskan alasan peneliti meneliti kejadian yang dirasa ganjal oleh peneliti. Rumusan masalah, untuk membantu

⁹ Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomali Covid – 19 : Dampak Postif Virus Corona Untuk Dunia* (Purwokerto: IRDH, 2020), 12.

peneliti untuk fokus pada tujuan peneliti. Tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan faktor – faktor penyebab terjadinya konflik dan penyelesaian konflik keluarga yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk mewujudkan ketahanan keluarga

Bab II pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu, untuk sebagai referensi agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian sebelumnya serta dapat menghasilkan pemikiran dan penelitian yang baru. Kerangka teori yang berisi mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian peneliti yakni konflik keluarga, upaya penyelesaian konflik dan ketahanan keluarga. Selain itu, juga digunakan sebagai pisau analisis untuk menganalisis rumusan masalah yang sudah ditetapkan kerangka.

Bab III pada bab ini dipaparkan mengenai Metodologi Penelitian yang mencakup jenis penelitian yang digunakan yaitu empiris (field research), pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yang bermaksud menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di dalam penelitian, lokasi penelitian yang berada di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, metode pengumpulan data meliputi wawancara dan metode pengolahan data.

Bab IV pada bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian diantaranya ialah: Profile lokasi penelitian yang berada di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Analisis faktor terjadinya konflik pada keluarga komunitas ojek online dan upaya penyelesaian konflik dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

Bab V bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah sebagai ringkasan penelitian dari hasil analisis. Saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait. Pada bagian terakhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dengan penelitian sebelumnya dalam melakukan pembahasan pada masalah yang sama yang didasarkan pada suatu teori yang berkaitan. Tujuan lain dari penelitian terdahulu digunakan memberikan pemahaman mengenai masalah yang diangkat oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui keaslian penelitian sebagai berikut :

Pertama, penelitian terdahulu berjudul “Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)”. Penelitian ini dilakukan oleh Nuris Ainun Najib mahasiswa S-2 Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020.¹⁰

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yang suami istri bekerja sebagai ojek online dan

¹⁰ Nuris Ainun Najib, “Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)”, (Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uinmalang.ac.id/20837/1/17780001/>

upaya penyelesaian dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan syariah perspektif teori fungsionalisme struktural. Dari hasil penelitian yang berupa tesis tersebut penulis menyimpulkan meliputi faktor – faktor penyebab terjadinya konflik yang terjadi dalam keluarga suami istri mitra ojek online meliputi faktor – faktor penyebab terjadinya konflik religius, afektif, ekonomis dan protektif serta upaya membentuk keluarga sakinah dengan cara kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga, upaya pembentukan keluarga sakinah dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga serta dengan cara mengalah dan diselesaikan dengan cara musyawarah dan saling menasehati.

Penelitian tersebut memiliki persamaan permasalahan utama dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu penjelasan pemecahan konflik yang terjadi pada keluarga ojek online. Namun, penelitian di atas memiliki perbedaan yaitu peneliti tersebut menggunakan sudut pandang teori fungsionalisme structural sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan kepada ketahanan keluarga di masa pandemi.

Kedua, penelitian terdahulu yang berjudul “Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Pengemis (Studi di Kota Malang)”. Karya tulis ini ditulis oleh Naufal Hanifa pada tahun 2019 yang merupakan mahasiswa jurusan Al-Akhwāl Al-Syakhsyiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹¹ Dalam skripsinya tersebut, ia menjelaskan pemicu perselisihan dan pertikaian dalam rumah tangga pada kelompok pengemis di Kota Malang antara

¹¹ Naufal Hanifa, “Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Pengemis (Studi di Kota Malang)”, (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14853/>

lain kurangnya saling menghargai dalam pembagian tugas khususnya pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, permasalahan kurang dihargai seperti adanya campur tangan ibu mertua, kurang terbukanya masalah finansial keluarga, dan masalah komunikasi suami istri yang menjadi sebagai pengemis dalam kesehariannya.

Upaya pemecahan perselisihan rumah tangga pada kelompok pengemis di Kota Malang yakni melalui mempersatukan (*integrating*) melalui tukar menukar informasi dengan mengamati perbedaan dan mencari solusinya, penyelesaian dengan kompromis melalui mencari solusi yang disepakati oleh kedua pihak, penyelesaian dengan menghindar (*avoiding*) dengan menghiraukan nilai yang tidak penting untuk mengatasi konflik agar tidak timbul perpecahan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan permasalahan utama dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu pemecahan perselisihan rumah tangga pada komunitas keluarga. Namun, penelitian di atas memiliki perbedaan yaitu peneliti tersebut berfokus mengatasi konflik yang dihadapkan oleh keluarga pengemis sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapkan oleh keluarga ojek online pada saat terjadinya pandemi.

Ketiga, penelitian terdahulu yang berjudul “Manajemen Konflik Keluarga Saat Pandemi Covid -19”. Penelitian ini berupa jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Ana Kuswanti mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Muqsith Abdul Munandhil mahasiswa Friendship Peoples Rusia Moscow, Anna Gustina Zainal mahasiswa FISIP Universitas Lampung dan Selly Oktarina mahasiswa yang merupakan Universitas Sriwijaya, Palembang pada

tahun 2020.¹² Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan cara berkomunikasi yang baik dengan keluarga saat keadaan tidak menentu datang yakni wabah Covid-19 demi mewujudkan keluarga idaman dan sejahtera namun tetap mengikuti aturan pemerintah dalam menjelaskan protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian yang berupa jurnal tersebut penulis menyimpulkan manajemen komunikasi keluarga pada saat covid-19 dengan selalu menjaga tetap intens komunikasi antar anggota keluarga, saling bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan mengomunikasikan segala permasalahan yang ada dalam keluarga. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pembahasan mengenai manajemen keluarga saat pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan yaitu peneliti tersebut berfokus pada manajemen konflik keluarga saat terjadinya pandemi sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapkan oleh keluarga ojek online pada saat terjadinya pandemi untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Rahma Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfinadia yang merupakan mahasiswa Prodi Magister Hukum Keluarga Islam UIN Imam Bonjol Padang, penelitiannya yang berjudul “Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci) menyebutkan bahwa faktor ekonomi, faktor anak, faktor kegagalan dalam komunikasi, faktor kecemburuan dan faktor agama.¹³

¹² Anna Kuswanti dkk, “Manajemen Konflik Keluarga Saat Pandemi Covid -19”, *Salam: Social Dan Budaya Syar-I*, Volume 7 No. 8 (2020) : 707
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15959>

¹³ Rahma Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfinadia, “Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa aspek keuangan keluarga merupakan aspek tertinggi penyebab munculnya konflik dalam keluarga masyarakat di Desa Lempur Tengah. Sedangkan manajemen konflik yang digunakan oleh masyarakat Desa Lempur Tengah adalah gaya kompromi melalui mencari jalan tengah dan solusi terhadap konflik yang dihadapi. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pembahasan mengenai manajemen keluarga saat pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan yaitu peneliti tersebut berfokus pada manajemen konflik keluarga saat terjadinya pandemi sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapkan oleh keluarga ojek online pada saat terjadinya pandemi untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Penelitian tersebut memiliki persamaan permasalahan utama dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu pemecahan perselisihan rumah tangga. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu penelitian di atas berfokus pada manajemen konflik rumah tangga sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapkan oleh keluarga ojek online pada saat terjadinya pandemi untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nuris Ainun Najib, Fakultas Syariah Prodi Hukum Keluarga Islam, Tesis, 2020,	Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	Penyelesaian konflik yang terjadi pada keluarga ojek online.	Peneliti tersebut menggunakan perspektif teori fungsionalisme

	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)		struktural sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan kepada ketahanan keluarga di masa pandemi.
2	Naufal Hanifa, Prodi Hukum Keluarga Islam, Skripsi, 2019, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Pengemis (Studi di Kota Malang)”. di Kota Malang)	Menjelaskan penyelesaian konflik yang terjadi pada komunitas keluarga	Penyelesaian konflik yang dihadapi oleh keluarga pengemis sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapi oleh keluarga ojek online pada saat terjadinya pandemi
3	Ana Kuswanti, Fakultas Syariah Dan Hukum, 2020, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	Manajemen Konflik Keluarga Saat Pandemi Covid -19	Manajemen keluarga saat pandemi Covid-19.	Peneliti tersebut berfokus pada manajemen konflik keluarga saat terjadinya pandemi sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapi oleh keluarga ojek online pada saat

				terjadinya pandemi untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian normatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian empiris.
4	Rama Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfinadia, Prodi Hukum Keluarga Islam, Jurnal, 2020, UIN Imam Bonjol	“Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)	penyelesaian konflik yang terjadi dalam keluarga	peneliti tersebut berfokus pada manajemen konflik keluarga sedangkan peneliti berfokus pada penyelesaian konflik yang dihadapkan oleh keluarga ojek online pada saat terjadinya pandemi untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

B. Kerangka Teori

1. Konflik Keluarga

a. Pengertian Konflik

Kata konflik merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *configure* yang artinya saling berkelahi. Lalu digunakan dalam bahasa Inggris menjadi *conflict*, dan diambil ke dalam bahasa Indonesia menjadi konflik. Menurut Soerjono Sukanto pakar sosiologi menjelaskan konflik adalah interaksi pada individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai keinginannya dengan jalan menolak pihak lawan melalui kekerasan dan perselisihan.¹⁴ Killman dan Thomas menyebutkan konflik adalah keadaan yang terjadi karena ketidaksamaan keinginan yang hendak diraih karena adanya interaksi antar individu.¹⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik adalah percekocokan dan perselisihan antara orang lain mengenai keinginan yang hendak diraih. Konflik jika tidak segera diatasi akan membuat pertentangan yang akan berdampak pada kebencian, perseteruan dan gesekan dalam interaksi antar sesama.

Konflik diibaratkan seperti mata koin, di satu bagian dapat menimbulkan efek kebaikan jika difungsikan untuk melakukan pekerjaan, di sisi lain dapat merugikan jika difungsikan untuk pertengkaran. Demikian halnya seperti keluarga, konflik dapat menimbulkan keruh suasana namun dapat juga menjadikan sebuah kedewasaan dalam menghadapi konflik dengan sikap bijak, dewasa dan dapat dikontrol.¹⁶

Konflik yang terjadi keluarga memiliki intensitas yang sangat tinggi untuk terjadi. Hal ini dapat terjadi jika dalam hubungan anggota

¹⁴ Winardi Kusuma, *Konflik Perubahan dan Pengembangan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 31

¹⁵ Juju Suryawati, *Sosiologi Konflik* (Jakarta: Esis, 2006), 64

¹⁶ Ahmad Iqbal, *Menyikapi Konflik dalam Berumah Tangga* (Medan, Sinar Harapan, 2008), 41.

keluarga seperti suami istri terdapat perselisihan dalam mengungkapkan pendapat maupun perbedaan sikap pengertian terhadap sifat seseorang sehingga memunculkan pertikaian.

b. Faktor Terjadinya Konflik

Faktor terjadinya konflik pada keluarga antara lain ¹⁷:

1) Perasaan Kurang Dihargai

Sebuah pasangan yang terdiri dari suami istri kadang salah satunya tidak menghargai dalam hal pendapat pasangan, hasil dari pekerjaan pasangan yang membuat timbul perasaan kurang dihargai. Salah satu contohnya terdapat campur tangan pihak ketiga seperti kedua orang tua dalam mengatasi masalah rumah tangga sehingga salah satu pihak merasa tidak dihargai keberadaannya sehingga muncul konflik dari hal yang tidak diinginkan.

2) Masalah Keuangan

Penyebab konflik yang berlangsung dalam kehidupan pernikahan adalah masalah finansial. Hal ini terjadi karena adanya penerimaan tingkatan penghasilan yang berbeda antar pasangan yang menyebabkan adanya rasa sombong dari salah satu pasangan. Selain itu adanya penerimaan penghasilan yang tidak menentu, ketidakterbukaan penghasilan dan tidak bijaksana dalam mengelola keuangan keluarga.

3) Pendidikan anak

¹⁷ Candra Setiawan, *Penyebab dan Cara Menyelesaikannya Konflik Dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 74.

Pendidikan anak dapat menimbulkan konflik kalau suami istri memiliki perbedaan prinsip dalam mendidik anak, dan kalau salah satu atau keduanya bersikap pilih kasih Suami-istri hendaknya bersepakat, satu kata, bersikap sama dalam mendidik anak dan setia dalam melaksanakan kesepakatan tersebut.¹⁸

4) Kurangnya Toleransi Dalam Pembagian Tugas

Dalam menjalankan rumah tangga pastinya terdapat hal-hal yang harus dikerjakan oleh suami istri. Namun terkadang terdapat konflik dalam pembagian tugas rumah tangga misalnya mengerahkan semua tugas rumah tangga kepada istri karena suami sibuk bekerja di luar rumah. Oleh karena itu dibutuhkan rasa saling pengertian dan memahami dalam menjalankan tugas rumah tangga agar semakin merasa kebersamaan dan keharmonisan antar pasangan.

5) Masalah Privasi

Setiap manusia pasti memiliki privasi yang tidak boleh orang lain tahu. Namun semenjak menjadi pasangan suami istri privasi tersebut seiring berjalannya waktu akan terlihat. Jika privasi ini tidak dituruti maka akan timbul perasaan jengkel sehingga memunculkan konflik karena tidak adanya saling pengertian antar pasangan.

Permasalahan dalam keluarga sering menimbulkan konflik yang sejatinya konflik ini tidak berdiri sendiri namun terdapat hubungan yang

¹⁸ Weni Puspita, *Manajemen Konflik : Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish : 2018), 69.

tidak dapat dipisahkan dengan permasalahan yang lain. Berikut ini penyebab konflik dalam keluarga yaitu : ¹⁹

a) Masalah Perekonomian

Masalah keuangan merupakan salah satu penyebab konflik utama dalam keluarga. Seperti suami yang memiliki penghasilan yang dirasa kurang memenuhi kebutuhan keluarga dan istri yang sering menuntut banyak hal padahal penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi keinginan istri di luar kebutuhan pokok keluarga. Hal ini akan memunculkan pertikaian dan perselisihan yang tidak sedikit akan berujung pada perceraian dikarenakan suami istri saling menonjolkan egonya masing-masing dan tidak ada yang mengalah ataupun bersikap saling pengertian.²⁰

b) Masalah Kesehatan

Tidak hanya masalah keuangan yang memunculkan penyebab konflik rumah tangga, namun masalah kesehatan juga salah satu faktor penyebab konflik. Jika ada anggota keluarga yang sakit maka akan menghabiskan banyak pengeluaran dan ditambah jika penyakit itu menular maka akan terjadi goncangan emosional dalam setiap jiwa pasangan. Selain itu jika kepala keluarga sakit maka akan menghambat mencukupi kebutuhan keluarga. Maka dibutuhkan adanya kerja sama dalam memperhatikan dan menjaga kesehatan keluarga karena sangat bermanfaat dalam menunjang keharmonisan dan kerukunan dalam berkeluarga.

¹⁹ Aniq Salsa, Faktor – faktor penyebab terjadinya konflik Membentuk Rumah Tangga, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), 30

²⁰ Weni Puspita, *Manajemen Konflik : Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish : 2018), 69.

c) Masalah Pekerjaan

Jika dalam memenuhi kebutuhan keluarga dirasa kurang maka untuk menutupi kekurangan kebutuhan dengan mencari pekerjaan sampingan yang kadang di luar kemampuannya. Jika masih dirasa kurang maka suami istri terpaksa bekerja yang akan berdampak pada keadaan rumah tangga seperti kurangnya perhatian pada anak, tidak memperdulikan kesehatan dan pekerjaan rumah tangga menjadi tidak terurus karena terpaku dalam mencari materi.

d) Masalah Komunikasi

Dalam penyelesaian masalah dalam keluarga dibutuhkan komunikasi yang baik yang dapat dipahami oleh pasangan untuk mewujudkan solusi yang tepat agar dapat diterima oleh suami maupun istri. Jika dalam hal mendasar yakni komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik maka perselisihan dalam rumah tang sulit untuk dipecahkan dan selalu menggunakan emosi dan kekerasan yang akhirnya berujung pada perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

2. Penyelesaian Konflik

a. Pengertian Penyelesaian Konflik

Menurut Robinson dan Cliford, bahwa pemecahan konflik atau dapat dikatakan dengan manajemen konflik adalah perilaku yang membangun semata-mata untuk memecahkan pokok permasalahan agar dapat ditemukan solusi yang dapat diterima.²¹ Menurut Criblin, manajemen

²¹ Mukhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai* (Semarang: Alfabeta, 2007), 79

konflik adalah cara dan metode untuk menemukan pemecahan konflik.²² Hendricks berpendapat manajemen konflik adalah perilaku yang dapat menemukan jalan keluar dari suatu konflik yang diiringi dengan pikiran logis dan kritis. Maka dapat disimpulkan pengertian manajemen konflik adalah cara dan metode yang diaplikasikan dalam perbuatan untuk menemukan jalan keluar dari konflik dan menanggulangnya agar tidak terulang kembali.

b. Penyelesaian Konflik Pada Keluarga

Ada beberapa hal yang tercakup dalam konsep penyelesaian konflik pada keluarga menurut Thomas dan Kilmann adalah :²³

1) Mempersatukan (*Integrating*)

Penyelesaian konflik dengan cara saling berbagai informasi yang diperoleh dan diketahui. Penyelesaian dengan metode ini dengan mempelajari perbedaan dan menemukan jalan keluar yang dapat diterima. Dalam mengatasi konflik dengan cara ini sangat positif untuk memunculkan cara berpikir yang penuh inovasi. Namun kelemahannya membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah.

2) Kerelaan untuk membantu (*Obliging*).

Penyelesaian ini melalui mengecilkan perbedaan dan menemukan persamaan antar pihak berkonflik. Cara ini memiliki kelebihan yakni membuat pihak lawan lebih diperhatikan daripada dirinya sendiri agar

²² Aldo Suswanto, *Prasangka dan Konflik* (Yogyakarta: Lkis, 2005), 86.

²³ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 140.

pihak lawan merasa terangkat dan senang sehingga memunculkan bentuk kerja sama. Kekurangannya terletak pada cara mengatasi suatu masalah bersifat sementara dan tidak menyelesaikan pada permasalahan utama.

3) Dominasi (dominating)

Penyelesaian ini berpusat pada kepentingan diri sendiri maksudnya perhatian terhadap pihak lawan cenderung dikesampingkan maka dari itu gaya ini disebut memaksa karena menanamkan pada pihak lawan “saya menang, kamu kalah”. Kelebihannya sangat cocok dalam mengambil keputusan yang tepat dan dalam waktu yang harus segera diputuskan namun kekurangannya terdapat pihak yang menerima keputusan berat sebelah atau kurang setuju karena terlalu didominasi dari salah satu pihak berkonflik.

4) Menghindar (avoiding)

Penyelesaian ini melalui menghindari dari suatu masalah, menghindari dari lawan, dan menekan konflik yang sedang berlangsung. Cara ini cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang mudah dan tidak cocok untuk menyelesaikan masalah yang rumit. Kekurangannya yaitu mengelak dari suatu isu dan penyelesaiannya bersifat sementara sehingga tidak mengatasi permasalahan utama namun kelebihannya yakni cara ini dapat dipakai untuk menghadapi keadaan yang membingungkan. Jika permasalahan tidak penting dan

mudah maka cara dengan *avoiding* adalah cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.²⁴

5) Kompromis (compromising)

Penyelesaian ini menekankan antar pihak yang berkonflik berada dalam tingkat yang sepadan. Cara menyelesaikannya melalui masing masing pihak bersedia untuk mengorbankan sesuatu yang dimilikinya untuk mencapai penyelesaian dan diperlukannya kepandaian dalam tawar menawar. Gaya ini berpusat pada pihak yang berkonflik berada dalam *win-win solution* dan saling memberi dan menerima. Cara ini cocok dipraktikkan jika pihak yang berkonflik sama-sama memiliki kekuatan namun memiliki tujuan berbeda. Namun kelemahannya cara ini bersifat sementara dan mengurangi timbulnya pemikiran inovatif dalam penyelesaian.

Terdapat cara untuk menemukan jalan keluar dari setiap konflik untuk pasangan suami istri, yaitu:²⁵

- a) Menemukan penyebab pemicu konflik karena sering kali terjadi pemicu dari permasalahan suami istri adalah masalah yang sepele.
- b) Menemukan waktu yang cocok dari pasangan untuk mengkomunikasikan konflik agar dapat dicari titik tengahnya.

²⁴ Hadi Sutrisno, *Petunjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik yang Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 51.

²⁵ Sri lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 113.

- c) Tertuju pada satu titik persoalan dan menghindari membicarakan persoalan sebelumnya agar tidak memancing emosi
- d) Mencerminkan perilaku kasih sayang dalam menemukan solusi persoalan
- e) Berusaha untuk mengalah dan meminta maaf serta tidak menyalahkan pasangan dengan cara berkomunikasi yang baik dan menghindari memancing emosi pasangan
- f) Selalu mengevaluasi dalam keadaan pemicu konflik dengan dibarengi perilaku yang lebih baik dari sebelumnya
- c. Penyelesaian Konflik Keluarga dalam Islam

Dalam Al-qur'an telah dijelaskan cara atau strategi dalam menyelesaikan konflik, diantaranya konflik dalam keluarga. Salah satu sikap beragama yang penting adalah *Islah*.²⁶ Ia diartikan sebagai upaya mendamaikan konflik. Diantara ayat Al-Quran yang menuntut upaya perdamaian adalah Q.S Al-Hujarat ayat 9 :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ
فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٩)

“Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu

²⁶ Syahrizal Abbas, *Mediasi Dalam Perspektif Hukum Syariah dan Hukum Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 175.

berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”²⁷

Kandungan dari ayat di atas yakni perintah untuk kaum beriman melakukan perdamaian dan menemukan solusi jalan keluar atas permasalahan bila dihadapkan tanda- tanda pertikaian di sekelompok mereka. Jika usaha perdamaian tidak menemukan solusi, maka jalan mediasi dengan mneghadirkan seseorang yang ahli dalam mediasi untuk menyelesaikan pokok permasalahan.²⁸

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا (٣٥)

“Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufiq kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁹

²⁷ Tim Penerjemah, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2015), 1090.

²⁸ Muhammad Saifullah, *Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 59.

²⁹ Tim Penerjemah, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, 162.

Dalam ayat ini diterangkan jika terjadi persengketaan di antara suami dan istri, maka didamaikan oleh hakim sebagai pihak penengah, meneliti kasus keduanya dan mencegah orang yang berbuat zalim dari keduanya dari perbuatan zalim. Jika perkaranya tetap berlanjut dan persengketaannya semakin panjang, maka hakim dapat mengutus seseorang yang dipercaya dari keluarga wanita dan keluarga laki-laki untuk berembung dan meneliti masalahnya, serta melakukan tindakan yang mengandung maslahat bagi keduanya berupa perceraian atau perdamaian.

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.³⁰ Setiap Keluarga yang baik menurut pandangan Islam biasa disebut dengan istilah keluarga sakinah. Ciri utama keluarga ini adalah adanya cinta kasih yang konstan antara suami dan istri. Hal ini bertolak dari prinsip perkawinan yang *Mitsaqan Ghalizhan*, yaitu perjanjian yang teguh untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain.³¹ Selain itu keluarga sakinah pada dasarnya memperhatikan prinsip terutama saling membantu dan melengkapi dalam pembagian tugas antara suami dan istri

³⁰ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 33.

³¹ Sofyan Abraham, *Perkembangan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006), 74.

dalam urusan domestik maupun urusan publik sesuai kesepakatan bersama. Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang menciptakan generasi penerus berkualitas, berkarakter kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Ketika menyeru dan memberi gambaran tentang indahnya keluarga, Islam memperlihatkan berbagai fungsi serta menunjukkan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat.

Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam al-Qur‘an dalam surat Ar-Rum (30) ayat 21 terdapat istilah keluarga *sakinah* yang mengindikasikan berumah tangga mempunyai makna untuk mendapatkan kesejahteraan, keharmonisan dan sikap cinta kasih sehingga timbul adanya saling mengasihi dan menyayangi antar pasangan.³² Telah menjadi sunnatullah bahwa seseorang yang memasuki bahtera rumah tangga akan menginginkan keluarga *sakinah* nan harmonis. Hal ini bermaksud agar kelak dapat mewujudkan anak yang solih dan solihah yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Setiap keluarga pasti menginginkan tercapainya kehidupan yang bahagia, sejahtera dan damai (*sakinah, mawaddah warahmah*). Kehidupan rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan damai akan melahirkan masyarakat yang rukun, damai, adil dan makmur (*baladun*

³² Bambang Triyadi, *Keluarga Bahagia Dunia Akhirat* (Jakarta: Kencana, 2008), 19.

thaiyyabatun wa rabbun ghafur). Karena masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga, keluarga adalah pusat semua dari kegiatan masyarakat.³³

b. Kriteria Keluarga

Terdapat kriteria keluarga bahagia dan sejahtera terdiri dari:³⁴

1) Prasejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan Keluarga Berencana.

2) Sejahtera I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, Keluarga Berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

3) Sejahtera II

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

4) Sejahtera III

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan

³³ Mashuri Kartubi, *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Syurga dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Yayasan Fajar Islam Indonesia, 2007), 92.

³⁴ Ridho Hakim, *Tahapan Menuju Keluarga Bahagia* (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 2007), 37.

yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

5) Sejahtera III plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

4. Ketahanan keluarga

a. Pengertian Ketahanan keluarga

Dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga BAB I Pasal 1 ayat 11 mengatakan, “Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.³⁵ Dari pengertian tersebut bahwa kemampuan fisik materil merupakan syarat utama tercapainya ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Ketahanan fisik dapat tercapai jika keluarga telah terpenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan dan tidak mempunyai tanggungan keuangan.

b. Aspek ketahanan keluarga

³⁵ UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Aspek ketahanan keluarga menurut Kementrian
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu ³⁶

1) Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik adalah ketahanan keluarga dalam pemenuhan sumber daya fisik meliputi kecukupan pangan dan gizi. Keluarga yang memiliki ketahanan keluarga dalam hal kecukupan pangan menurut Badan Pusat Statistik yakni mengkonsumsi makanan pokok lauk nabati atau hewani minimal dua kali sehari. Dalam hal kecukupan gizi keluarga yang terbebas dari balita yang mempunyai masalah status gizi buruk, status gizi kurang atau status gizi lebih diharapkan memiliki ketahanan keluarga yang lebih baik. Selain itu indikator ketahanan fisik lain yakni kesehatan keluarga. Kesehatan fisik merupakan modal dasar seseorang untuk hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, serta kebahagiaan lahir dan batin. Rumah tangga yang mempunyai kepala rumah tangga atau pasangan sebagai penderita penyakit kronis dan disabilitas cenderung memiliki ketahanan keluarga yang lebih rendah.³⁷

2) Ketahanan Ekonomi

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), 64.

³⁷ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), 64.

Ketahanan ekonomi yakni kemampuan dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki dengan beberapa indikator antara lain pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga. Keluarga yang memiliki rumah sendiri berarti telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik.³⁸

Ukuran ketahanan ekonomi keluarga dengan indikator bahwasanya rumah tangga yang memiliki penghasilan cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keluarga yang dapat memberikan keberlangsungan pendidikan anak dan tidak ada anggota rumah tangga yang putus sekolah serta memiliki jaminan keuangan keluarga seperti tabungan keluarga atau asuransi keluarga untuk menghadapi kejadian tak terduga di masa depan maka dapat dikatakan memiliki ketahanan ekonomi yang baik.³⁹

3) Ketahanan Sosial dan Psikologis

Mengenai ketahanan sosial, bisa terlihat pada pembagian peran, dukungan untuk maju dan waktu kebersamaan anggota

³⁸ Herien Puspitawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Indonesia* (Bandung; IPB Press, 2012), 311.

³⁹ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya* (Bogor: Insitutut Pertanian Bogor, 2006), 113.

keluarga, membina hubungan sosial yang baik, dan mekanisme penanggulangan masalah dalam keluarga tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang diperlukannya komunikasi positif dalam segala aspek di lingkungan keluarga untuk menunjang terpenuhinya ketahanan sosial.⁴⁰ Dalam hal ketahanan psikologis, hal ini ditunjukkan apabila keluarga mampu menanggulangi masalah non fisik dengan melakukan pengendalian emosi secara positif. Permasalahan psikologi dalam keluarga yang sering muncul yaitu ketakutan akan persediaan kebutuhan yang tidak cukup, frustrasi terhadap kekurangan kemandirian finansial, kecemasan akan kejadian yang dihadapi masa depan seperti terdapat anggota keluarga yang sakit. Di dalam konsep psikologis keluarga maka diperlukan kepedulian satu sama lain terutama dari pihak suami dan istri. Kepuasan anggota keluarga dalam berkehidupan rumah tangga menjadi indikator seberapa kuat ketahanan psikologis yang dimiliki sebuah keluarga.⁴¹

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), 79.

⁴¹ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melihat dari pemaparan mengenai latar belakang penelitian ini, maka dapat dikelompokkan bahwa penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian empiris atau yang biasa disebut penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang berasal dari kejadian langsung yang ada di masyarakat melalui informan secara langsung.⁴² Dalam hal ini narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa driver ojek online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini berisi mengenai faktor – faktor penyebab terjadinya konflik yang terjadi dan penyelesaian konflik untuk mewujudkan ketahanan keluarga saat menghadapi wabah Covid- 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan faktor – faktor penyebab terjadinya konflik dan kejadian manusia yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Dan juga menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan penelitian yang menjelaskan fenomena dan maknanya tentang sesuatu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Pendekatan ini

⁴² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 135.

⁴³ Soerjono Soekamto, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12.

ditunjukkan untuk menggali informasi secara lengkap terhadap fenomena sosial yang melibatkan komunitas ojek online sebagai informan untuk menguraikan fenomena yang terjadi tentang manajemen konflik keluarga dalam menghadapi wabah Covid-19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Kafe Kustinik Jl. Simpang Candi Panggung Pujasera No2 / 3 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Lokasi tersebut menjadi tempat mangkal para dirver ojek online. Jumlah pengemudi yang mangkal terdapat 10 orang dan lokasi ini merupakan tempat makan sehingga mudah mendapatkan penumpang dan pesan makanan secara online. Jumlah pengemudi yang berjumlah 10 ini akan bersaing dengan pengemudi yang lainnya untuk mendapatkan penumpang dan mendapatkan target. Selain itu kondisi yang sedang terjadi yakni adanya wabah yang menyebabkan orderan dan jumlah pendapatan pengemudi ojek online berkurang dari sebelumnya. Lokasi ini dipilih peneliti karena sesuai dengan permasalahan yang diambil peneliti untuk mengetahui pengemudi ojek online dapat menyelesaikan konflik keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19..

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya).⁴⁴ Cara pelaksanaan wawancara ini dengan melakukan wawancara kepada satu persatu driver ojek online Kecamatan Lowokwaru.

Penentuan sampel data primer dan penelitian penulis ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang bertujuan mengambil sampel yang di dasarkan pada subjek sebagai sampel, dimana subjek yang dituju merupakan komponen subjek yang memiliki ciri-ciri tetentu, sekaligus memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu. Sehingga dirasa mampu dan tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili populasi atau *Key Subject*.⁴⁵

Data primer ini diperoleh langsung dan informasi yang berasal dari wawancara kepada pihak tersebut yang bekerja sebagai driver Grabbike di kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 2

Tabel Informan

No	Nama	Usia	Aplikator	Lama kerja
1	Sugeng Winarso	52 tahun	Grab	3 tahun
2	Didik Prasetyo	45 tahun	Gojek	4 tahun
3	Wahyudi	45 tahun	Grab	3 tahun

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2013), 124.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172

4	Mukhlis	46 tahun	Grab	3 tahun
5	Anang Fauzi	45 tahun	Grab	4 tahun

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari orang kedua atau pihak lain.⁴⁶ Data sekunder yang diambil peneliti adalah buku – buku yang terdiri dari buku tentang konflik, manajemen konflik, buku tentang psikologi pandemi, psikologi keluarga dan lain sebagainya.

4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh informasi atau data dengan bertanya langsung pada yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tersruktur artinya peneliti telah mengetahui dan menyiapkan instrument wawancara yang berfokus pada pertanyaan yang diajukan kepada responden dan pertanyaan selalu terpusat pada satu pokok permasalahan penelitian.⁴⁷ Daftar pertanyaan tersebut telah peneliti simpulkan dari dua rumusan masalah di atas yang melatarbelakangi penelitian ini.

⁴⁶ Soejono dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 29.

⁴⁷ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2010), 192.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penyelesaian konflik di tengah pandemi Covid-19 pada keluarga yang mempunyai kepala keluarga yang bekerja sebagai *driver* ojek online terhadap pembentukan keluarga yang berketahanan dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu beberapa *driver* ojek online yang sudah berkeluarga yang setiap hari mangkal di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

5 Metode Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data dengan tujuan agar memperoleh data yang terstruktur, baik dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. *Editting* (Pemeriksaan Data)

Editting adalah proses pemeriksaan kembali terhadap data - data primer yang diperoleh dari proses wawancara. Data yang telah diperoleh akan dipilih untuk mengetahui kejelasan jawaban, kesesuaian dan relevansinya dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa *driver* ojek online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk menjawab mengenai faktor – faktor penyebab terjadinya konflik yang terjadi dan penyelesaian konflik untuk mewujudkan ketahanan keluarga saat menghadapi wabah Covid- 19.

b. *Classifying* (Klasifikasi Data)

Langkah selanjutnya pengelompokan, dalam langkah ini peneliti akan mengelompokan data berdasarkan kebutuhan sesuai dengan rumusan masalah. Pengelompokan semua data berasal dari hasil wawancara dengan beberapa *driver* ojek online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hal ini untuk mempermudah analisa informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

c. *Verifiying* (Verifikasi Data)

Pengoreksian data-data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar dapat menjamin validitas data tersebut, setelah mendapatkan hasil wawancara dari beberapa *driver* ojek online di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan cara menyerahkan kembali kepada informan.

d. *Analiyzing* (Analisis Data)

Menganalisa data- data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk deskriptif-kualitatif yakni metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan suatu objek keadaan yang terjadi di lapangan dengan kata – kata yang mudah dipahami untuk memperoleh kesimpulan. Sehingga dalam hasil penelitian nantinya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upaya keluarga *driver* ojek online dalam menyelesaikan konflik untuk mewujudkan ketahanan keluarga di tengah pandemi Covid-19.

e. *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian atau jawaban dari rumusan masalah. Jadi, seluruh data yang telah melewati tahapan – tahapan di atas, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dalam bentuk kalimat yang singkat, padat dan jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hal – hal yang berkaitan dengan faktor – faktor penyebab terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dan penyelesaian konflik untuk mewujudkan ketahanan keluarga di tengah pandemi Covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Kelurahan Jatimulyo

Jatimulyo adalah sebuah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 10 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). Daerah ini memiliki suhu minimum 20 C dan maksimum 28 C dengan curah hujan rata-rata 2.71 mm.

Secara administratif, Kelurahan Jatimulyo dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Jatimulyo berbatasan langsung dengan Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini juga berbatasan langsung dengan Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru. Di sebelah selatan, Kelurahan Jatimulyo berbatasan dengan Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru. Lalu, di sebelah barat, Kelurahan Jatimulyo berbatasan dengan Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru.⁴⁸

Jatimulyo dipimpin oleh seorang Lurah. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Lurah Jatimulyo dibantu oleh staf dengan jumlah personel 10 orang. Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke

⁴⁸ <https://ngalam.co/2016/05/02/profil-kelurahan-jatimulyo-kecamatan-lowokwaru-kota-malang/> diakses pada 18 Maret 2021

Kantor Kelurahan Jatimulyo yang beralamatkan di Jl. Simbar Menjangan No. 37, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang 65141.

2. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Jatimulyo

Dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayahnya, Kelurahan Jatimulyo memiliki mitra kerja. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ada organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan), KKB (Kader Keluarga Berencana), BKB (Bina Keluarga Balita), WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat), Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK, Modin, Satgas Linmas, dan lain-lain.

Sesuai laman resminya, Jatimulyo memiliki visi terwujudnya masyarakat yang makmur, berbudaya dan terdidik berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis melalui pelayanan publik yang adil, terukur dan akuntabel menuju masyarakat yang bermartabat. Sementara misinya adalah menciptakan masyarakat yang makmur, berbudaya dan terdidik berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis, toleran dan setara, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik yang adil, terukur dan akuntabel. Untuk mendukung misi Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, pendidikan juga digalakkan di Kelurahan Jatimulyo.

B. Paparan dan Analisis Data

1. Faktor Terjadinya Konflik Keluarga Pada Komunitas Ojek Online

Setiap objek yang diteliti memiliki keragaman tentang faktor terjadinya konflik dalam rumah tangga mereka. Penulis akan lebih memperjelas dengan memaparkan faktor terjadinya konflik yang ditemukan dalam wawancara.

Profil pengemudi ojek online yang dijadikan sebagai informan sebagai berikut

a. Bapak Didik Prasetyo

Bapak Didik (45 tahun) merupakan pengemudi ojek online yang mengawali sebagai mitra ojek online dimulai sejak 4 tahun yang lalu. Sebelum mengawali pekerjaan ini, bapak Didik bekerja sebagai sales sebuah barang dan membuka jasa penyedia pulsa. Karena alasan untuk terhindar dari tekanan atasan dan bisa menghasilkan keuangan mandiri maka beliau memutuskan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Namun selain menjadi pengemudi ojek online, istrinya ikut membantu untuk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga dengan membuka usaha Tupperware dan menjual pulsa di rumahnya. Dari pernikahan mereka telah dikaruniai 2 orang anak perempuan. Anak pertama sedang menjalani pendidikan kelas VIII SMP dan anak kedua kelas V SD.⁴⁹

b. Bapak Sugeng Winarso

Bapak Sugeng Winarso (52 tahun) merupakan pengemudi ojek online yang mengawali sebagai mitra ojek online dimulai sejak 3 tahun yang lalu. Sebelum mengawali pekerjaan ini, Bapak Sugeng bekerja sebagai karyawan di perusahaan

⁴⁹ Didik Prasetyo, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

otomotif dan setelah itu membuka usaha sendiri kuesa basah. Untuk menghindari riba yang telah bergelut selama 13 tahun lamanya di perusahaan otomotif maka maka beliau memutuskan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Namun selain menjadi pengemudi ojek online, beliau bekerja sebagai kurir makanan bayi pada pagi hari dan menjadi makelar rumah. Selain itu istrinya juga membuka usaha toko kelontong. Dari pernikahan mereka telah dikaruniai 2 orang anak perempuan. Anak pertama sedang berkuliah di UIN Malang dan anak kedua berkuliah di Universitas Brawijaya Malang.⁵⁰

c. Bapak Wahyudi

Bapak Wahyudi (45 tahun) merupakan pengemudi ojek online yang mengawali sebagai mitra ojek online dimulai sejak 3 tahun yang lalu. Sebelum mengawali pekerjaan ini, Bapak Wahyudi bekerja sebagai sales sebuah produk makanan, karena alasan untuk terhindar dari tekanan atasan dan setiap hari dapat menghasilkan uang maka beliau memutuskan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Namun selain menjadi pengemudi ojek online, beliau mempunyai usaha petromini di rumahnya yang dijaga oleh istrinya. Dari pernikahan mereka telah dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama duduk di kelas XI SMK, anak kedua duduk di kelas IX SMP dan anak ketiga duduk di kelas VII SMP.⁵¹

d. Bapak Mukhlis

⁵⁰ Sugeng Winarso, wawancara, Malang, 13 Maret 2021.

⁵¹ Wahyudi, Wawancara, Malang, 13 Maret 2021.

Bapak Mukhlis (46 tahun) merupakan pengemudi ojek online yang mengawali sebagai mitra ojek online dimulai sejak 3 tahun yang lalu. Selain menjadi pengemudi ojek online, beliau bekerja sebagai pengantar makanan bayi. Istrinya berprofesi sebagai seorang ibu rumah tangga dan mengandalkan keuangan dari pekerjaan suaminya. Dari pernikahan mereka telah dikarunai 2 orang anak, anak pertama duduk di bangku VII SMP dan anak kedua di bangku IX SMP.⁵²

e. Bapak Anang Fauzi

Bapak Anang Fauzi (45 tahun) merupakan pengemudi ojek online yang mengawali sebagai mitra ojek online dimulai sejak 4 tahun yang lalu. Selain menjadi pengemudi ojek online, beliau bekerja sebagai kurir pengantar barang di *Lion Parcel* dan mempunyai usaha pertamina mini yang dijaga istrinya. Dari pernikahan mereka telah dikarunai 2 orang anak, anak pertama duduk di bangku kelas VI SD dan anak kedua di bangku VIII SMP.⁵³

Berikut hasil wawancara terhadap 5 informan tentang faktor terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid 19 di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

a. Bapak Didik Prasetyo

Seperi yang diceritakan oleh Bapak Didik selaku driver ojek online tentang masalah yang dihadapi keluarga saat pandemi. Ia mengaku telah terjadi perubahan

⁵² Mukhlis, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

⁵³ Anang Fauzi, Wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

dalam dirinya yang sebelumnya belum pernah terjadi seperti berkurangnya waktu bersama keluarga. Seperti yang disampaikan di bawah ini :

“Penyebab konflik dalam keluarga ya tentu pendapatan berkurang drastis apalagi pada saat covid. Sehingga untuk menutupi kekurangan pendapatan saya menambah jam kerja dari jam 7 pagi sampai jam 10 yang berakibat waktu bersama keluarga berkurang. Tapi komunikasi sama istri baik soalnya istri menyadari saya kerja sampai malam ya untuk kebutuhan keluarga. Pokoknya fokus cari duit. Kalau udah sampe rumah capek langsung tidur besok kerja lagi.

(Penyebab konflik dalam keluarga yaitu pendapatan berkurang drastis saat pada saat covid. Sehingga untuk menutupi kekurangan pendapatan saya menambah jam kerja dari jam 7 pagi sampai jam 10 yang berakibat waktu bersama keluarga berkurang. Tetapi komunikasi dengan istri baik karena istri menyadari bahwa suamiya bekerja sampai malam untuk kebutuhan keluarga. Suami bekerja untuk mencari uang. Jika telah sampai rumah, saya lelah langsung tidur besok kerja lagi.)

Dari permasalahan yang disampaikan Bapak Didik bahwa penyebab konflik dalam rumah tangganya yakni faktor ekonomi atau kurangnya pemasukan karena adanya wabah Covid 19 sehingga waktu bersama keluarga berkurang.

b. Bapak Anang Fauzi

Permasalahan Bapak Anang sama dengan driver ojek online sebelumnya yakni faktor ekonomi dan kurangnya kebersamaan dalam keluarga. Seperti yang disampaikan di bawah ini :

“Saat covid ini pasti orderan menurun drastis sebelumnya saya dapat orderan sampai 10 lah sekarang cuma 2 atau 3. Jadi saya harus tambah jam kerja sampai larut malam sehingga waktu sama anak-anak itu berkurang. Sampai rumah capek langsung tidur dan biasanya waktu subuh kelewat. Pokok saya gak tau urusan rumah, istri saya yang mengurus soalnya saya di luar terus.”⁵⁴

(Saat covid ini pasti orderan menurun drastis sebelumnya saya mendapat orderan sampai 10 tetapi sekarang hanya 2 atau 3. Jadi saya harus menambah jam kerja sampai larut malam sehingga waktu dengan anak-anak berkurang. Sampai rumah saya lelah langsung tidur dan biasanya waktu subuh terlwat. Saya tidak tahu urusan rumah, istri saya yang mengurus rumah karena saya sering di luar.)

⁵⁴ Anang Fauzi, wawancara, (Malang,13 Maret 2021)

Dari permasalahan yang disampaikan Bapak Anang bahwa penyebab konflik dalam rumah tangganya yakni faktor ekonomi atau pendapatan berkurang drastis karena adanya wabah Covid 19 sehingga waktu bersama keluarga berkurang, ibadah sering ditinggalkan karena fokus mencari uang seperti sholat subuh dan kurangnya perhatian terhadap urusan rumah tangga.

c. Bapak Sugeng Winarso

Tidak jauh berbeda dengan permasalahan driver ojek online sebelumnya, Bapak Sugeng menjelaskan bahwasanya permasalahan keluarga yang terjadi yakni faktor ekonomi. Seperti yang disampaikan di bawah ini :

“Orderan menurun drastis, selama covid sehari cuma dapat 2 atau 3 orderan. Saya terus tambah jam kerja cari orderan. Saya mangkal di rumah gak dapat, di sana sini gak dapat. Apalagi kebutuhan anak-anak semakin banyak karena 2 anak saya kuliah. Jadi saya sekuat tenaga usaha keras. Ditambah lagi sekarang lagi pandemi di satu sisi saya ya takut tapi ya gimana lagi kalau gak kerja gak dapat duit. Saya orangnya tempramen mbak, istri sering saya marahi soalnya saya kan harus bekerja full kadang istri saya minta anterin ke pasar, beli kebutuhan toko karena istri juga jualan toko kelontong. Nah ini yang jadi menghambat cari duit waktu saya jadi berkurang.”⁵⁵

(Orderan menurun drastis, selama covid sehari hanya dapat 2 atau 3 orderan. Saya terus menambah jam kerja cari orderan. Saya mencari orderan di rumah tidak dapat, di sana sini tidak dapat. Apalagi kebutuhan anak-anak semakin banyak karena 2 anak saya kuliah. Jadi saya sekuat tenaga usaha keras. Ditambah lagi sekarang lagi pandemi di satu sisi saya ya takut tapi ya gimana lagi kalau tidak kerja tidak dapat duit. Saya orangnya tempramen mbak, istri sering saya marahi karena saya harus bekerja penuh, kadang istri saya minta dianter ke pasar, membeli kebutuhan toko karena istri juga jualan toko kelontong. Nah ini yang menjadi menghambat mencari uang waktu saya jadi berkurang.)

Maksud dari wawancara tersebut menggambarkan hal yang menjadi penyebab konflik yang terjadi dalam rumah tangga. Bapak Sugeng menjelaskan

⁵⁵ Sugeng Winarso, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

bahwa faktor terjadinya konflik dalam keluarga yaitu terjadinya penurunan pendapatan secara drastis ditambah kebutuhan keluarga yang semakin kompleks, adanya rasa khawatir terpapar Covid -19, perselisihan rumah tangga yang diakibatkan sikap tempramen suami karena kurangnya sikap pengertian suami kepada istri.

d. Bapak Mukhlis

Bapak Mukhlis menjelaskan penyebab konflik rumah tangganya :

“Pas covid ini orderan menurun banyak, jadi saya perbanyak jam kerja sampek jam 9 malam. Kadang pirang-pirang jam gak nyantol orderan blas mbak. Kadang mulih ditambah omelan istri, wis awak kesel kabeh. Istri nuntut pokoke bayaran kudu sakmene ambek jelasno kebutuhan keluarga iku akeh koyok bayar listrik, mangan. Lek gak iso sampek target diseneni aku. Padahal aku wis kerjo. Padahal di rumah dek.e yo gk nyambut gawe. Daripada rame aku yo meneng ae, mbak.”⁵⁶

(Saat ini covid ini orderan menurun banyak, jadi saya perbanyak jam kerja sampek jam 9 malam. Kadang beberapa jam tidak dapat orderan sama sekali. Kadang pulang ditambah omelan istri, badan juga lelah semua. Istri menuntut yang penting bayaran harus segini dengan menjelaskan kebutuhan keluarga itu banyak seperti membayar listrik, kebutuhan makan. Kalau tidak bisa mencapai target saya dimarahi. Sementara saya sudah kerja. Padahal di rumah ya dia tidak bekerja. Daripada kami rame saya ya diam saja.)

Maksud dari wawancara tersebut menggambarkan hal yang menjadi penyebab konflik yang terjadi dalam rumah tangga. Bapak Mukhlis menjelaskan bahwa faktor terjadinya konflik dalam keluarga yakni pendapatan berkurang secara drastis dan permasalahan komunikasi dengan istri karena sikap istri yang tempramen yang tidak menghargai suami dan tidak saling mendukung untuk menutupi kebutuhan keluarga.

e. Bapak Wahyudi

⁵⁶ Mukhlis, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

Bapak Mukhlis menjelaskan penyebab konflik rumah tangganya :

“Tentu orderan menurun, kadang sedino mek oleh siji loro. Kebutuhan keluarga iku akeh pisan, koyok cicilan motor sing kudu dibayar. Jadi waktu ambke anak – anak berkurang, lah yok opo waktune digawe kerjo terus jadi moleh wis kari pegele. Mene balik kerjo maneh, wis ngunu ae sakbendino. Istri yo kadang rewel masalah duwit.”⁵⁷

(Tentu orderan menurun, kadang sehari mendapat hanya 1 atau dua. Kebutuhan keluarga itu banyak juga, seperti cicilan motor yang wajib dibayar. Jadi waktu dengan anak- anak berkurang, karena waktunya dipakai untuk bekerja lalu sampai rumah tinggal lelahnya saja. Besok harus kembali bekerja, seperti itu setiap hari. Istri ya kadang rewel masalah keuangan.)

Maksud dari wawancara tersebut menggambarkan hal yang menjadi penyebab konflik yang terjadi dalam rumah tanga. Bapak Wahyudi menjelaskan bahwa faktor terjadinya konflik dalam keluarga yakni pendapatan berkurang secara drastic, kurangnya waktu bersama untuk anak dan sikap istri yang kurang menerima keadaan suami.

Berdasarkan wawancara diatas faktor terjadinya konflik keluarga pada komunitas driver ojek online, sebagai berikut :

- a. Faktor ekonomis yaitu penurunan secara drastis pendapatan
- b. Berkurangnya waktu untuk keluarga
- c. Rasa khawatir terpapar virus Covid – 19
- d. Komunikasi suami istri seperti istri tidak menghargai suami dan kurang menerima keadaan suami dan tidak saling mendukung untuk menutupi kebutuhan keluarga.
- e. Ibadah yang sering ditinggalkan seperti meninggalkan sholat subuh

⁵⁷ Wahyudi, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

3. Upaya Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Driver Ojek Online Untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga

Setiap konflik rumah tangga pasti ada jalan keluarnya sebagaimana dengan konflik keluarga pada komunitas ojek online. Pada masa pandemi ini dibutuhkan keluarga yang tangguh untuk memperkuat ketahanan keluarga. Cara yang dapat dilakukan seperti saling mencintai dan peduli sesama anggota keluarga, menanamkan sikap sabar dan berpikir rasional serta mencari solusi yang tepat dan memilih waktu yang tepat untuk mengambil keputusan agar tidak tersulut api emosi yang dapat mengancam kelutuhan keluarga. Selain itu dalam meningkatkan imunitas agar tidak mudah terserang virus korona hal yang perlu dilakukan seperti memakai masker ketika keluar rumha, menjaga jarak fisik, mencuci tangan dan menerapkan pola hidup sehat.

Hasil yang diperoleh dari wawancara mengenai upaya keluarga driver ojek online untuk meningkatkan ketahanan keluarga yang terdiri dari ketahanan fisik, ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial dan psikologi.

Berikut uraian beberapa penyelesaian konflik keluarga pada pengemudi ojek online untuk mewujudkan ketahanan keluarga :

1. Musyawarah

Bapak Didik menjelaskan penyelesaian konflik dalam hal keluarga bila ada masalah dengan bermusyawarah dan menjaga komunikasi dengan baik – baik namun keputusan tetap terletak pada suami. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Misal kalau ada masalah ya dibicarakan dengan baik-baik musyawarah tapi sing mutusno yo suami sebagai kepala rumah tangga.”⁵⁸

(Misal kalau ada masalah ya dibicarakan dengan baik-baik musyawarah tapi tetap yang memutuskan suami sebagai kepala rumah tangga.)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Didik dalam hal ini adalah mendominasi (*dominating*). Penyelesaian ini berpusat pada kepentingan diri sendiri maksudnya perhatian terhadap pihak lawan cenderung dikesampingkan maka dari itu gaya ini disebut memaksa karena menanamkan pada pihak lawan “saya menang, kamu kalah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didik dalam hal pembagian peran dalam keluarga dan bila terdapat masalah keluarga aspek ketahanan sosial dan psikologis telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan terdapat komunikasi positif dalam membina hubungan sosial yang baik, dan mekanisme penanggulangan masalah dalam keluarga tersebut. Selain itu keluarga ini mampu menanggulangi masalah dengan melakukan pengendalian emosi secara positif.

Selain itu Bapak Didik menambahkan penyelesaian konflik dalam hal pembagian peran dalam keluarga dengan saling mengisi dan membantu pekerjaan istri agar tidak dilimpahkan semua pekerjaan rumah tangga kepada istri. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Terus untuk menyikapi waktu untuk keluarga ini saya ya mangkal di rumah terus kalau pembagian peran di keluarga itu saya ya fleksibel. Maksudnya kalau di dapur ada cucian ya saya cuci soalnya saya udah terbiasa dari muda buat bantu urusan rumah tangga.”⁵⁹

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Didik adalah dengan kerelaan untuk membantu (*obliging*). Penyelesaian ini melalui mengecilkan

⁵⁸ Didik Prasetyo, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

⁵⁹ Didik Prasetyo, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

perbedaan dan menemukan persamaan antar pihak berkonflik. Cara ini memiliki kelebihan yakni membuat pihak lawan lebih diperhatikan daripada dirinya sendiri agar pihak lawan merasa terangkat dan senang sehingga memunculkan bentuk kerja sama. Yakni suami istri paham akan esensi saling membantu dan mengerti dalam hal pembagian peran dalam keluarga.

Selain itu Bapak Anang menambahkan penyelesaian konflik dalam hal keagamaan keluarga dengan saling membantu antar pasangan untuk mengingatkan sholat subuh dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Sabab dino aku yo pasang alarm waktu subuh cek gak ketinggalan pas sholat subuh atau bojoku suruh buat bangunin aku jadi saling mengingatkan. Soalnya kan pas covid ini kita harus deket sama Allah soale kita sedang diuji biar masalah bisa selesai. Apalagi aku yo duwe anak, jadi aku kudu bisa bolong kalau dibiarin takut jadi kebiasaan sholat bolong-bolong.”⁶⁰

(Setiap hari saya pasang alarm waktu subuh agar tidak ketinggalan saat sholat subuh atau istri saya suruh buat bangunin saya jadi saling mengingatkan. Karena saat covid ini kita harus mendekat dengan Allah karena kita sedang diuji biar masalah bisa selesai. Selain itu saya punya anak, jadi saya harus bisa mencontohkan kepada anak-anak. Saya menyuruh anak-anak agar sholatnya tidak tertinggal kalau dibiarin takut jadi kebiasaan untuk melalaikan sholat.)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Anang dalam hal ini adalah dengan kerelaan untuk membantu (*obliging*) dengan memperkecil perbedaan dengan pihak yang berkonflik dengan tujuan untuk menemukan kesamaan dan jalan tengah untuk menyelesaikan masalah.. Yakni suami istri dan orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga sehingga mampu memberi landasan kuat bagi setiap anggota keluarganya. Berdasarkan hasil

⁶⁰ Anang Fauzi, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

wawancara dengan Bapak Anang mengenai ketahanan sosial dan psikologis telah terpenuhi karena terdapat komunikasi positif dalam membina hubungan sosial yang baik, dan mekanisme penanggulangan masalah dalam keluarga tersebut. Selain itu keluarga ini mampu menanggulangi masalah dengan melakukan pengendalian emosi secara positif dan adanya kepedulian satu sama lain terutama dari pihak suami dan istri.

Bapak Sugeng juga menambahkan penyelesaian konflik dalam hal keluarga bila ada masalah dengan suami atau istri harus mengalah jika ada yang bicara atau marah terhadap permasalahan dan diselesaikan dengan kepala dingin. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Saya kan tempramen orangnya jadi istri selalu ngalah selalu diem biar gak tambah rame. Istri selalu bikin hati saya senang misal kalau saya lagi sumpek orderan grab dapet dikit, istri selalu bisa menghibur, dia gak marah. Mungkin belum rejekinya kata dia gitu. Pokoknya udah kerja keras dan berdoa ya gak papa, istri ya selalu ngingetin deketin Allah aja nanti Allah akan beri rezeki yang tak terduga kalau kita beriman dan ibadah. Tapi ya saya harus pengertian juga kayak tiba-tiba saya harus disuruh kulakan barang toko saya harus mau soalnya itu ya juga buat nambah penghasilan keluarga Kalau mengandalkan dari pendapatan ojek gak cukup buat keluarga. Jadi ya hubungan sama istri baik – baik saja dan saya gak khawatir kekurangan duit, kayak mau bayar sesuatu ada aja rejekinya buat bayar. Ya Alhamdulillah disyukuri aja hidup ini.”⁶¹

(Saya orangnya tempramen jadi istri selalu ngalah selalu diam agar tidak bertengkar. Istri selalu bikin hati saya senang misal kalau saya lagi lelah orderan grab mendapat sedikit, istri selalu menghibur, dia tidak marah. Mungkin belum rejekinya kata dia gitu. Pokoknya sudah kerja keras dan berdoa tidak masalah, istri selalu mengingatkan untuk mendekatkan kepada Allah nanti Allah akan beri rezeki yang tak terduga kalau kita beriman dan ibadah. Tapi ya saya harus pengertian juga seperti tiba-tiba saya harus disuruh membeli barang toko saya harus mau karena ini untuk menambah penghasilan keluarga. Kalau mengandalkan dari pendapatan ojek gak cukup buat keluarga. Jadi ya hubungan sama istri baik – baik saja dan saya

⁶¹ Sugeng Winarso, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

tidak khawatir kekurangan uang, seperti ingin membayar sesuatu ada saja rejekinya untuk bayar. Ya Alhamdulillah disyukuri saja hidup ini.)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan dalam hal ini dengan menghindar (*avoiding*). Penyelesaian ini melalui menghindari dari suatu masalah, menghindari dari lawan, dan menekan konflik yang sedang berlangsung. Cara ini cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang mudah dan tidak cocok untuk menyelesaikan masalah yang rumit. Kekurangannya yaitu mengelak dari suatu isu dan penyelesaiannya bersifat sementara sehingga tidak mengatasi permasalahan utama namun lebihnya yakni cara ini dapat dipakai untuk menghadapi keadaan yang membingungkan. Jika permasalahan tidak penting dan mudah maka cara dengan *avoiding* adalah cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng bahwasanya ketahanan sosial dan psikologis telah terpenuhi karena terdapat komunikasi positif dalam membina hubungan sosial yang baik, dan mekanisme penanggulangan masalah dalam keluarga tersebut. Selain itu keluarga ini mampu menanggulangi masalah dengan melakukan pengendalian emosi secara positif dan adanya kepedulian satu sama lain terutama dari pihak suami dan istri sehingga di dalam keluarga tidak muncul rasa takut dan khawatir kekurangan terhadap finansial dan kebutuhan pangan.

Bapak Mukhlis juga menambahkan penyelesaian konflik dalam hal keluarga bila ada masalah dengan istri maka suami harus mengalah. Jika istri yang bicara atau marah maka suami harus diam mendengarkan dan berusaha memberi

⁶² Hadi Sutrisno, *Petunjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik yang Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 51.

solusi terhadap permasalahan dan diselesaikan dengan kepala dingin. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

*“ Kadang istri merasa kurang pendapatnnya dari saya. Istri saya tidak bekerja tapi banyak tuntutanngnya pingin ini itu. Ya kadang istri marah, kok mek sakmene olehe. Ya saya diam aja sabar. Daripada rame. Ya saya beri pengertian dia, kayak saya suruh berdo’a yang sungguh-sungguh biar dikasi rejeki sama Allah dan terima dulu keadaan biar Allah ridho. ”*⁶³

(Kadang istri merasa kurang pendapatnnya dari saya. Istri saya tidak bekerja tapi banyak tuntutanngnya ingin segala macam. Ya kadang istri marah, tidak terima karena hanya segini dapatnya. Ya saya diam aja sabar. Daripada rame. Ya saya beri pengertian dia, seperti saya suruh dia berdo’a yang sungguh-sungguh biar dikasih rejeki sama Allah dan terima dulu keadaan agar Allah ridho.)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Mukhlis dalam hal ini dengan menghindar (*avoiding*). Penyelesaian ini melalui menghindari dari suatu masalah, menghindari dari lawan, dan menekan konflik yang sedang berlangsung. Cara ini cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang mudah dan tidak cocok untuk menyelesaikan masalah yang rumit. Kekurangannya yaitu mengelak dari suatu isu dan penyelesaiannya bersifat sementara sehingga tidak mengatasi permasalahan utama namun kelebihanannya yakni cara ini dapat dipakai untuk menghadapi keadaan yang membingungkan. Jika permasalahan tidak penting dan mudah maka cara dengan *avoiding* adalah cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis bahwasanya ketahanan sosial dan psikologis telah terpenuhi karena terdapat komunikasi positif dalam menjaga interaksi yang baik dan metode menemukan jalan keluar dalam

⁶³ Mukhlis, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

⁶⁴ Hadi Sutrisno, *Petunjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik yang Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 51.

menghadapi pertikaian. Selain itu keluarga ini mampu mengatasi masalah dengan mengontrol emosi dan saling memaafkan satu sama lain serta adanya sikap kasih sayang dalam bentuk perbuatan antara suami isteri sehingga di dalam keluarga tidak muncul rasa takut dan khawatir kekurangan terhadap finansial dan kebutuhan pangan.

Bapak Wahyudi juga menambahkan penyelesaian konflik dalam hal keluarga bila ada masalah dengan suami atau istri harus mengalah jika ada yang bicara atau marah terhadap permasalahan dan diselesaikan dengan kepala dingin. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Kalau ada masalah ya dibicarakan baik – baik, gak usah pakek emosi. Kalau istri lagi ngomong ya saya diam gak usah sahur manuk nanti tambah rame enggak tambah menyelesaikan masalah. Dibicarakan baik-baik gimana solusinya gak usah pakek marah.”⁶⁵

(Kalau ada masalah ya dibicarakan baik – baik, tidakak usah memakai emosi. Kalau istri lagi ngomong ya saya diam tidak usah rame nanti menambah konflik tidak menambah menyelesaikan masalah. Dibicarakan baik-baik gimana solusinya tidak memakai amarah.)

Menurut penjelasan dari Bapak Wahyudi bahwasanya jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Mukhlis dalam hal ini dengan kompromis (*Compromising*). Cara menyelesaikannya dengan mencari solusi, dalam metode ini pihak yang bertikai berhak untuk diberikan dan menerima sesuatu. Kompromi adalah metode paling efektif jika pertikaian yang sedang terjadi bersifat pelik atau jika pihak yang berkonflik memiliki pengaruh yang sama-sama kuat.

⁶⁵ Wahyudi, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi bahwasanya ketahanan sosial dan psikologis telah terpenuhi karena terdapat komunikasi positif dalam menjalin interaksi yang baik antar pasangan dan dapat mengontrol emosi agar tidak memuncak dalam mengatasi permasalahan. Selain itu keluarga ini dapat menanamkan sikap yang dapat mengontrol emosi melalui menjaga hubungan komunikasi yang baik dan sikap saling percaya sehingga di dalam keluarga tidak muncul rasa takut dan khawatir kekurangan terhadap finansial dan kebutuhan pangan.

2. Adanya usaha lain untuk meningkatkan perekonomian

Bapak Didik menjelaskan penyelesaian konflik dalam hal perekonomian keluarga dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan menekankan penghematan terhadap pengeluaran serta mementingkan biaya yang penting terhadap kebutuhan keluarga. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Untuk menutupi kebutuhan karena kekurangan pas covid ini saya harus berpikir kreatif dengan istri. Jadi selain saya bekerja jadi ojol istri juga mulai jualan kayak jualan pulsa sama jualan Tupperware di rumah. Selain itu saya ajak istri untuk berhemat, mengerem pengeluaran yang tidak penting – penting dan yang penting kayak urusan kesehatan buat bayar BPJS, terus biaya pendidikan meskipun sekarang online itu wajib dibayar. Ya Alhamdulillah mbak semua bisa terpenuhi.”⁶⁶

(Untuk menutupi kebutuhan karena kekurangan saat covid ini saya harus berpikir kreatif dengan istri. Jadi selain saya bekerja jadi ojol istri juga mulai jualan kayak jualan pulsa sama jualan Tupperware di rumah. Selain itu saya ajak istri untuk berhemat, menekan pengeluaran yang tidak penting – penting dan yang penting seperti urusan kesehatan untuk bayar BPJS, terus biaya pendidikan meskipun sekarang online itu wajib dibayar. Ya Alhamdulillah mbak semua bisa terpenuhi)

⁶⁶ Didik Prasetyo, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Didik adalah mempersatukan (*integrating*). Penyelesaian dengan cara ini negosiasi untuk menciptakan solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik melalui saling memahami permasalahan konflik dengan pemikiran kreativitas dan inovasi untuk mencari alternatif yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Dilihat dari wawancara dengan Bapak Didik bahwasanya ketahanan keluarga pada aspek ekonomi telah terpenuhi karena adanya kemampuan dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya keluarga yang dimiliki. Indikator ketahanan ekonomi pada keluarga juga telah terpenuhi antara lain pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga.

Penyelesaian konflik dalam hal perekonomian keluarga Bapak Anang sama seperti sebelumnya dengan Bapak Didik dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan menekankan penghematan terhadap pengeluaran serta mementingkan biaya yang penting terhadap kebutuhan keluarga. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Kalau saya untuk menutupi kekurangan pendapatan soalnya gak dapet-dapet orderan pas covid sepi jadi saya jadi agen Lion Parcel kayak JNE pesanan-pesanan gitu buat nambah penghasilan. Terus kita ya harus ngirit, poko kebutuhan sing gak penting gk usah dituku. Tapi ya tetep biaya pendidikan tetep jalan mulai beli kuota, spp, sama jajan anak-anak meskipun di rumah. Terus biaya kesehatan BPJS tiap bulannya ya harus tetep dibayar.”⁶⁷

(Kalau saya untuk menutupi kekurangan pendapatan karena tidak mendapat orderan saat covid sepi jadi saya jadi agen Lion Parcel seperti JNE pesanan-pesanan untuk menambah penghasilan. Terus kita ya harus menghemat, kebutuhan yang tidak penting ya tidak usah dibeli. Tapi biaya pendidikan tetap jalan mulai beli kuota, spp, sama kebutuhan anak-anak meskipun di rumah. Terus biaya kesehatan BPJS tiap bulannya harus tetep dibayar.)

⁶⁷ Anang Fauzi, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Anang adalah mempersatukan (*integrating*). Penyelesaian dengan cara ini negosiasi untuk menciptakan solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik melalui saling memahami permasalahan konflik dengan pemikiran kreativitas dan inovasi untuk mencari alternatif yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anang bahwasanya ketahanan keluarga pada aspek ekonomi telah terpenuhi karena adanya kemampuan dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya keluarga yang dimiliki. Indikator ketahanan ekonomi pada keluarga juga telah terpenuhi antara lain pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga.

Penyelesaian konflik dalam hal perekonomian keluarga Bapak Sugeng sama seperti sebelumnya dengan Bapak Didik yakni dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan istri juga ikut membantu perekonomian keluarga. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

*“Gae nuutpi kekurangan ya saya cari kerja tambahan jadi makelar rumah dan saya kalau pagi itu jadi kurir makanan bayi. Alhmdulillah iso cukup kebutuhan keluarga.. Terus ya istri mengerti akan kekurangan suami, dia juga usaha punya toko kelontong di rumah sama ngajari anak pas belajar online di rumah. Jadi buat nambah penghasilan.”*⁶⁸

(Untuk menutupi kekurangan saya cari kerja tambahan menjadi makelar rumah dan saya kalau pagi itu menjadi kurir makanan bayi. Alhmdulillah bisa mencukupi kebutuhan keluarga.. Terus istri juga mengerti akan kekurangan suami, dia juga usaha punya toko kelontong di rumah dengan mengajar anak saat belajar online di rumah. Jadi buat nambah penghasilan.)

⁶⁸ Sugeng Winarso, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Sugeng adalah mempersatukan (*integrating*). dengan mempelajari perbedaan dan menemukan jalan keluar yang dapat diterima. Dalam mengatasi konflik dengan cara ini sangat positif untuk memunculkan cara berpikir yang penuh inovasi. Dilihat dari wawancara dengan Bapak Sugeng bahwasanya ketahanan keluarga pada aspek ekonomi telah terpenuhi karena adanya kemampuan dalam mencari jalan keluar dengan memanfaatkan pikiran yang kreatif untuk menutupi kekurangan pendapatan melalui pekerjaan sambilan yakni menjadi kurir makanan bayi dan adanya peran istri untuk membantu perekonomian keluarga.

Penyelesaian konflik dalam hal perekonomian keluarga Bapak Mukhlis sama seperti sebelumnya dengan Bapak Sugeng Winarso yakni dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

*“ Kalau mengandalkan kerja jadi grab enggak cukup jadi saya pagi kerja di little box jadi kurir makanan bayi. Ya Alhamdulillah semua bisa tercukupi. Apalagi biaya untuk sekolah meskipun daring tetep jalan. Terus ya hidup diirit – irit beli seperlunya aja tergantung kebutuhan ”.*⁶⁹

(Kalau mengandalkan kerja menjadi pengemudi grab tidak cukup jadi saya pagi kerja di little box menjadi kurir makanan bayi. Ya Alhamdulillah semua bisa tercukupi. Apalagi biaya untuk sekolah meskipun daring harus tetap ada. Terus ya hidup dihemat untuk membeli seperlunya saja tergantung kebutuhan).

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Mukhlis adalah mempersatukan (*integrating*). dengan mempelajari perbedaan dan menemukan jalan keluar yang dapat diterima. Dalam mengatasi konflik dengan cara ini sangat

⁶⁹ Mukhlis, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

positif untuk memunculkan cara berpikir yang penuh inovasi. Dilihat dari wawancara dengan Bapak Mukhlis bahwasanya ketahanan keluarga pada aspek ekonomi telah terpenuhi karena adanya kemampuan dalam mencari jalan keluar dengan memanfaatkan pikiran yang kreatif untuk menutupi kekurangan pendapatan melalui pekerjaan sampingan yakni menjadi kurir makanan bayi.

Penyelesaian konflik dalam hal perekonomian keluarga Bapak Wahyudi seperti sebelumnya dengan Bapak Mukhlis yakni dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan menekan pengeluaran keluarga serta istri juga ikut membantu perekonomian keluarga Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Masalah ekonomi ya tentu pas covid ini, jadi aku ya sama istri harus irit kebutuhan yang gak penting gak usah dibeli atau kita harus puasa. Lah wong kurang. Tapi selain kerja jadi ojol saya juga punya usaha pertamina mini. Istri yang jaga. Jadi ya sama- sama ikut membantu.”⁷⁰

(Masalah ekonomi ya tentu saat covid ini, jadi ya saya sama istri harus irit kebutuhan yang tidak penting tidak usah dibeli atau kita harus puasa. Karena kami kekurangan. Tapi selain kerja menjadi ojol saya juga punya usaha pertamina mini. Istri yang jaga. Jadi kami sama- sama ikut membantu)

Cara mengatasi pertikaian yang dilakukan oleh Bapak Wahyudi adalah mempersatukan (*integrating*). Penyelesaian konflik dengan cara saling berbagai informasi yang diperoleh dan diketahui. Penyelesaian dengan metode ini dengan mempelajari perbedaan dan menemukan jalan keluar yang dapat diterima. Dalam mengatasi konflik dengan cara ini sangat positif untuk memunculkan cara berpikir yang penuh inovasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudi bahwasanya

⁷⁰ Wahyudi, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

ketahanan keluarga pada aspek ekonomi telah terpenuhi karena adanya kemampuan dalam karena adanya kemampuan dalam mencari jalan keluar dengan memanfaatkan pikiran yang kreatif dengan mempunyai usaha sampingan untuk tetap dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

3. Selalu menerapkan Protokol Kesehatan

Bapak Didik menjelaskan mengenai upaya mewujudkan ketahanan keluarga dalam aspek fisik bahwasanya tetap menjalankan protokol kesehatan pemerintah dan mengingatkan keluarganya untuk selalu menjaga kesehatan seperti di bawah ini.

“ Pas covid ini prokes tetep dijalankan mbak kayak pakai masker kalau keluar atau kerja, keluarga ya saya ingetin jaga kesehatan. Terus aku sama anak – anak ya jarang keluar rumah biar gak ketularan covid. Kalau masalah makan tercukupi mbak. Gak kekurangan.”⁷¹

(“Saat covid ini prokes tetep dijalankan mbak seperti memakai masker kalau keluar atau kerja, keluarga ya saya ingetin jaga kesehatan. Lalu aku dengan anak – anak ya jarang keluar rumah biar tidak tertular covid. Kalau masalah makan tercukupi mbak. Tidak kekurangan.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Didik bahwasanya ketahanan fisik keluarganya telah terpenuhi pada masa pandemi ini karena terdapat pemenuhan sumber daya fisik mengenai kecukupan pangan dan menjalankan pola hidup sehat.

Bapak Anang juga menjelaskan mengenai upaya mewujudkan ketahanan keluarga dalam aspek fisik bahwasanya tetap mengikut protokol kesehatan seperti memakai masker dan menyuruh istrinya untuk memasak sayuran untuk menjaga kesehatan keluarga seperti di bawah ini.

⁷¹ Didik Prasetyo, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

“Kalau saya yang penting prokes pemerintah tetap dijalankan pakai masker terus, anak-anak ya saya suruh jaga kesehatan. Istri di rumah saya suruh buat sayur sama dan saya suruh sedia buah-buahan biar kondisi badan tetep sehat.”⁷²

(Kalau saya yang penting prokes pemerintah tetap dijalankan selalu memakai masker, anak-anak ya saya suruh jaga kesehatan. Istri di rumah saya suruh untuk membuat sayur dan saya suruh sedia buah-buahan biar kondisi badan tetep sehat.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anang bahwasanya ketahanan fisik keluarganya telah terpenuhi pada masa pandemi ini karena terdapat pemenuhan sumber daya fisik mengenai kecukupan pangan dan gizi dan kesehatan keluarga.

Selain itu Bapak Sugeng juga menjelaskan penyelesaian masalah dalam hal kesehatan dengan istri membuatkan ramuan untuk menjaga kesehatan dan Bapak Sugeng tetap menjalankan protokol kesehatan. Seperti yang disampaikan di bawah ini.

“Saya tetap jalani prokes kayak pakai masker, lah kalau misale aku di rumah terus ya saya gak dapat duit. Ya saya percaya sama Allah kalau kita ikhtiar juga sama doa ya Allah akan mempermudah urusan gak hanya cuma berdoa aja. Terus istri di rumah ya buat ramuan herbal untuk saya sama keluarga semacam empon-empon biar imun tubuh tetep terjaga. Terus setiap pagi sebelum sarapan keluarga minum jus atau konsumsi buah dulu dan saya selalu kasih tips ke anak – anak untuk jaga kesehatan kayak diusahakan minum air anget karena saya pernah baca artikel virus di tubuh kayak covid bisa hilang dengan air anget.”⁷³

(Saya tetap menjalankan prokes seperti memakai masker, jika saya di rumah terus saya tidak mendapat uang. Ya saya percaya sama Allah kalau kita ikhtiar juga sama doa ya Allah akan mempermudah urusan tidak hanya cuma berdoa saja. Terus istri di rumah ya membuat ramuan herbal untuk saya sama keluarga semacam empon-empon agar imun tubuh tetep terjaga. Terus setiap pagi sebelum sarapan keluarga minum jus atau konsumsi buah dulu dan saya selalu kasih tips ke anak – anak untuk jaga kesehatan seperti diusahakan minum air hangat karena saya pernah membaca artikel virus di tubuh seperti covid bisa hilang dengan air hangat).

⁷² Anang Fauzi, wawancara, (Malang, 13 Maret 2021)

⁷³ Sugeng Winarso, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

Jenis penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Bapak Sugeng dalam hal ini dengan kerelaan untuk membantu (*obliging*) dengan memperkecil perbedaan dengan pihak yang berkonflik dengan tujuan untuk menemukan kesamaan dan jalan tengah untuk menyelesaikan masalah. Yakni istri paham akan keadaan suami untuk menjaga kesehatan suami saat bekerja ketika adanya wabah Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng bahwasanya ketahanan fisik keluarganya telah terpenuhi pada masa pandemi ini karena terdapat pemenuhan sumber daya fisik mengenai kecukupan pangan dan menjalankan pola hidup sehat.

Bapak Mukhlis juga menjelaskan mengenai upaya mewujudkan ketahanan keluarga dalam aspek fisik dengan tetap menjalankan protokol kesehatan bagi dirinya dan keluarganya serta merasa aman bahwa keluarganya jarang sekali untuk keluar rumah seperti di bawah ini.

*“Kalau aku yang penting prokes pemerintah tetap dijalankan pakai masker terus, anak-anak sekarang di rumah terus belajar kan sekarang online. Jadi ya Alhamdulillah aman-aman ae, sekarang ya saya sama keluarga jarang keluar-keluar juga. Istri di rumah yo aku suruh buat masakan sayur pokoknya yang sehat-sehat aja.”*⁷⁴

(Kalau saya yang penting prokes pemerintah tetap dijalankan memakai masker, anak-anak sekarang di rumah terus belajar dan metodenya sekarang online. Jadi ya Alhamdulillah tetap aman, sekarang ya saya sama keluarga jarang keluar-keluar juga. Istri di rumah saya suruh buat masakan sayur pokoknya yang sehat-sehat saja.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis bahwasanya ketahanan fisik keluarganya telah terpenuhi pada masa pandemi ini karena terdapat pemenuhan sumber daya fisik mengenai kecukupan pangan dan menjalankan pola hidup sehat.

⁷⁴ Mukhlis, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

Bapak Wahyudi juga menjelaskan mengenai upaya mewujudkan ketahanan keluarga dalam aspek fisik dengan menyuruh anak istrinya beserta dirinya untuk selalu mentaati protokol kesehatan dan selalu memakan masakan rumah untuk tetap terjaga kesehatan seperti di bawah ini.

“Prokes dari pemerintah harus tetap dijalankan kayak pakai masker, anak- anak ya jarang keluar-keluar kan sekarang sekolah di rumah, dan makan yang sehat-sehat buat sendiri aja masakannya gak usah beli di luar soalnya rawan penyakit biar keluarga semua sehat. Kalo sakit ya repot juga saya.”⁷⁵

(Prokes dari pemerintah harus tetap dijalankan seperti memakai masker, anak- anak ya jarang keluar-keluar kan sekarang sekolah di rumah, dan makan yang sehat-sehat membuat sendiri aja masakannya tidak usah beli di luar soalnya rawan penyakit agar keluarga semua sehat. Kalo sakit ya repot juga saya.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi bahwasanya ketahanan fisik keluarganya telah terpenuhi pada masa pandemi ini karena terdapat pemenuhan sumber daya fisik mengenai kecukupan pangan dan menjalankan pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima driver ojek online mengenai upaya pemenuhan ekonomi di kala covid bahwasanya mereka telah tercukupi dengan memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi driver ojek online dan istri juga ikut serta membantu perekonomian keluarga. Selain itu jika terdapat permasalahan dibicarakan dengan baik – baik dan terdapat sikap saling mengalah dengan mengontrol emosi agar tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Suami dan istri harus memiliki sikap pengertian dan dapat menyatukan perbedaan yang dimiliki. Seperti kelebihan dan kekurangan tiap individu. Teori –teori yang telah dijelaskan di atas merupakan pengangan untuk mengatasi perselisihan dan

⁷⁵ Wahyudi, wawancara, (Malang, 14 Maret 2021)

pertikaian keluarga yang sedang terjadi yang nantinya rumah tangga akan berjalan harmonis dan sesuai yang diharapkan.

Dari pemaparan teori dan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan kelima driver ojek online telah memenuhi ketahanan keluarga dalam berbagai aspek yaitu aspek fisik, ekonomi, sosial dan psikologis. Pada masa pandemi ini dibutuhkan keluarga yang tangguh untuk memperkuat ketahanan keluarga. Cara yang dapat dilakukan seperti saling mencintai dan peduli sesama anggota keluarga, menanamkan sikap sabar dan berpikir rasional serta mencari solusi yang tepat dan memilih waktu yang tepat untuk mengambil keputusan agar tidak tersulut api emosi yang dapat mengancam kelutuhan keluarga. Selain itu dalam meningkatkan imunitas agar tidak mudah terserang virus korona hal yang perlu dilakukan seperti memakai masker ketika keluar rumah, menjaga jarak fisik, mencuci tangan dan menerapkan pola hidup sehat.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami upaya pengemudi ojek online dalam menyelesaikan konflik keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga sebagai berikut :

Tabel: 4.10 Upaya Pengemudi Ojek Online Dalam Menyelesaikan Konflik

Keluarga Untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga

Nama Informan	Problem	Upaya Penyelesaian Konflik dalam Menyelesaikan Konflik
Didik Prasetyo	- Kurangnya pemasukan karena adanya wabah Covid 19	- Dengan mempersatukan (<i>integrating</i>). dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan menekankan penghematan terhadap pengeluaran serta mementingkan biaya yang penting terhadap kebutuhan keluarga. - Dengan cara mendominasi (<i>dominating</i>). Penyelesaian konflik dalam hal keluarga bila ada masalah dengan bermusyawarah dan menjaga komunikasi dengan baik – baik namun keputusan tetap terletak pada suami.
Anang Fauzi	- Pendapatan berkurang drastis karena adanya wabah Covid 19 - Waktu bersama keluarga berkurang - Ibadah sering ditinggalkan karena fokus mencari uang seperti sholat subuh - Kurangnya perhatian terhadap urusan rumah tangga.	- Dengan mempersatukan (<i>integrating</i>). dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan menekankan penghematan terhadap pengeluaran serta mementingkan biaya yang penting terhadap kebutuhan keluarga. - Dengan cara kerelaan untuk membantu (<i>Obliging</i>). Penyelesaian konflik dalam hal keagamaan keluarga dengan saling membantu antar pasangan untuk mengingatkan sholat subuh

		dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.
Sugeng Winarso	- Adanya rasa khawatir terpapar Covid -19, - Perselisihan rumah tangga yang diakibatkan sikap tempramen suami karena kurangnya sikap pengertian suami kepada istri.	- Dengan mempersatukan (<i>integrating</i>). tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan istri juga ikut membantu perekonomian keluarga. - Dengan cara menghindar (<i>obliging</i>) penyelesaian konflik dalam hal keluarga bila ada masalah dengan suami atau istri harus mengalah jika ada yang bicara atau marah terhadap permasalahan dan diselesaikan dengan kepala dingin
Mukhlis	- Pendapatan berkurang secara drastis - Permasalahan komunikasi dengan istri karena sikap istri yang tempramen yang tidak menghargai suami dan tidak saling mendukung untuk menutupi kebutuhan keluarga.	- Dengan mempersatukan (<i>integrating</i>). Usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online - Dengan menghindar (<i>avoiding</i>). bila ada masalah dengan istri maka suami harus mengalah
Wahyudi	- Pendapatan berkurang secara drastic - Kurangnya waktu bersama untuk anak dan sikap istri yang kurang menerima keadaan suami	- Dengan mempersatukan (<i>integrating</i>) yakni dengan usaha yang lain tidak mengandalkan pekerjaan utama suami sebagai driver ojek online dan menekan pengeluaran keluarga serta istri juga ikut membantu perekonomian keluarga - Bila ada masalah dengan suami atau istri harus mengalah jika ada yang bicara

		atau marah terhadap permasalahan dan diselesaikan dengan kepala dingin.
--	--	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan mengenai faktor penyebab konflik keluarga pada komunitas driver ojek online menghadapi pandemi dan upaya penyelesaian konflik dalam mewujudkan ketahanan keluarga sebagai berikut :

1. Faktor - faktor penyebab terjadinya konflik yang dihadapi keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 adalah faktor ekonomis yaitu penurunan secara drastis pendapatan, berkurangnya waktu untuk keluarga , rasa khawatir terpapar virus Covid – 19, komunikasi suami istri seperti istri tidak menghargai suami dan kurang menerima keadaan suami dan tidak saling mendukung untuk menutupi kebutuhan keluarga dan ibadah yang sering ditinggalkan seperti meninggalkan sholat subuh
2. Upaya penyelesaian konflik keluarga pada komunitas driver ojek online dalam menghadapi wabah Covid- 19 untuk mewujudkan ketahanan keluarga antara lain musyawarah, mengalah, menasehati, adanya usaha lain untuk meningkatkan perekonomian dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Terdapat gaya manajemen konflik dalam menyelesaikan konflik pada keluarga driver ojek online antara lain dengan mempersatukan (*integrating*) dapat menyelesaikan konflik keluarga pada komunitas driver ojek online pada permasalahan finansial yaitu penurunan secara drastis pendapatan saat

pandemi. Hal ini dapat mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki masing-masing keluarga., selain itu terdapat penyelesaian konflik dengan kerelaan untuk membantu (*obliging*) dapat menyelesaikan konflik keluarga pada komunitas driver ojek online pada permasalahan pembagian peran pada rumah tangga, ibadah yang sering ditinggalkan seperti meninggalkan sholat subuh dan rasa khawatir terpapar virus Covid – 19. Hal ini dapat mewujudkan ketahanan fisik keluarga di tengah pandemi untuk meningkatkan keimanan dan imunitas tubuh sehingga keluarga tetap terjaga kesehatannya. Selanjutnya penyelesaian konflik dengan menghindar (*avoiding*) dapat menyelesaikan konflik keluarga pada komunitas driver ojek online pada permasalahan komunikasi suami istri seperti istri tidak menghargai suami dan kurang menerima keadaan suami dan tidak saling mendukung untuk menutupi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat mewujudkan ketahanan sosial dan psikologis keluarga berdasarkan pengendalian emosi dan memecahkan masalah dengan bijak tanpa menimbulkan pertengkaran yang berlarut-larut. Kemudian terdapat penyelesaian konflik dengan dominating (*dominating*) dapat menyelesaikan konflik keluarga pada komunitas driver ojek online. Hal ini dapat mewujudkan ketahanan sosial dan psikologis keluarga dengan tetap musyawarah bila ada masalah tapi tetap keputusan ada di tangan suami. Terakhir terdapat penyelesaian konflik dengan kompromis (*compromising*) dapat menyelesaikan konflik keluarga pada permasalahan komunikasi suami istri dan masalah yang tidak dapat diprediksi yang harus dicari jalan keluarnya.

B. Saran

1. Bagi Driver Ojek Online

Diharapkan terus mengupayakan membangun keluarga yang harmonis dan menciptakan satu sama lain agar hidup dengan kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman dalam keluarga meskipun terdapat keadaan yang menguji pada keluarga seperti adanya pandemi Covid-19. Karena pandemi bukan halangan untuk tidak baik terhadap pasangan namun merupakan momen kebersamaan untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan untuk tidak goyah pada saat ujian melanda dalam keluarga seperti adanya pandemi Covid-19. Setiap keluarga harus dapat berpikir jernih di masa pandemi ini agar keutuhan keluarga tetap terjaga tidak sampai pada memicingnya pertengkaran dalam keluarga yang nantinya berdampak buruk bagi anak.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah untuk menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat secara rata dan menyeluruh agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi mengingat banyak masyarakat yang terdampak keadaan ekonominya disebabkan karena adanya pandemi. Selain itu adanya edukasi bagi masyarakat mengenai menjaga keutuhan dan ketahanan keluarga pada saat pandemi dengan berbagai perspektif seperti perseptif psikologi, ekonomi, kesehatan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Syahrizal. *Mediasi Dalam Perspektif HUKUM Syariah dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Abraham, Sofyan . *Perkembangan Keluarga dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2013.
- G. Pruitt, Dean. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hakim, Ridho. *Tahapan Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bhataara Karya Aksara, 2007
- Hotimah, Chusnul Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Indra, Gunawan Cakti, Yulita, *Anomali Covid – 19 : Dampak Postif Virus Corona Untuk Dunia*. Purwokerto: IRDH, 2020.
- Iqbal, Ahmad. *Menyikapi Konflik dalam Berumah Tangga*. Medan, Sinar Harapan, 2008.
- Jamil, Mukhsin. *Mengelola Konflik Membangun Damai*. Semarang: Alfabeta, 2007.
- Kartubi, Mashuri. *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Syurga dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Yayasan Fajar Islam Indonesia, 2007.
- Kusuma, Winardi. *Konflik Perubahan dan Pengembanga*, Bandung: Mandar Maju, 2007.

- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik : Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deeppublish, 2018.
- Puspitawati, Herien. *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Indonesia*. Bandung; IPB Press, 2012.
- Saifullah, Muhammad. *Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Salsa, Aniq. Faktor – faktor penyebab terjadinya konflik Membentuk Rumah Tangga. Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Setiawan, Candra. *Penyebab dan Cara Menyelesaikannya Konflik Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Soejono dan Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soekamto, Zainuddin. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Sudarsana, I Ketut. *COVID 19 : Perspektif Agama dan Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: Insititut Pertanian Bogor, 2006.
- Suryawati, Juju. *Sosiologi Konflik*. Jakarta: Esis, 2006.
- Suswanto, Aldo. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Sutrisno, Hadi. *Petunjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penerjemah. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Triyadi, Bambang. *Keluarga Bahagia Dunia Akhirat*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Jurnal dan Skripsi

Ainun Najib, Nuris. “Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)”, (Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uinmalang.ac.id/20837/1/17780001>

Kuswanti, Anna. “Manajemen Konflik Keluarga Saat Pandemi Covid -19”, *Salam: Social Dan Budaya Syar-I*, Volume 7 No. 8 (2020) : 707
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15959>

Hanifa, Naufal. “Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Pengemis (Studi di Kota Malang)”, (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14853/>

Eka Pertiwi, Ratih. “Family Strength dalam Upaya Model Meningkatkan Ketangguhan dalam Keluarga di Situasi Krisis,” *Community Services*, no. 2 (2020) : 92.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/altruism/article/view/12283>

Dhini Permasari, Rahma, Johar dan Hamda Sulfinadia, “Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci),” *Al-Ahkam*, vol. XXI, no. 1 (2020) : 34
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alahkam/article/view/1476>

Pertaturan Perundang-Undangan

UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Siapa nama bapak ?
2. Dimana alamat bapak/ibu tinggal?
3. Berapa lama waktu menggemis dalam sehari bapak/ibu?
4. Bagaimana pemahaman konflik keluarga bapak/ibu?
5. Apa saja permasalahan yang dihadapi saat adanya pandemi?
6. Apakah pendapatan selama ini saat adanya pandemi cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga?
7. Berapa lama waktu untuk menyelesaikan konflik?
8. Bagaimana pemahaman penyelesaian konflik keluarga?
9. Bagaimana penyelesaian konflik keluarga?
10. Siapakah yang berhak dalam mengambil keputusan dalam keluarga?
11. Bagaimana cara membagi peran dalam rumah tangga?
12. Kapan waktu untuk keluarga?
13. Ketika ada permasalahan siapakah yang sering mengalah? Kenapa?
14. Apa saja kira-kira tantangan sebagai ojek online?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS TENAGA KERJA, PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Mayjen Sungkono, Perkantoran Terpadu Gedung A, Telp. (0341) 751942, Faks. (0341) 754116
 www.disnakerpmpmsp.malangkota.go.id email: disnakerpmpmsp@malangkota.go.id
M A L A N G Kode Pos : 65132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 070/0067/35.73.406/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Tenaga Kerja, Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan ini menerangkan bahwa:

Berdasarkan surat dari : FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
 Nomor : MALIK IBRAHIM MALANG;
 Tanggal : B-235/P.SY.01/03/2021;
 Perihal : 10 MARET 2021;
 : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN.

Dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada:

NO	NAMA	NIK	NIM	PRODI
1	Annisa Wijayanti Winarsoputri	3573056009990003	17210092	Hukum Keluarga Islam

Judul Penelitian : PENYELESAIAN KONFLIK KELUARGA PADA DRIVER OJEK ONLINE DALAM MENGHADAPI WABAH COVID - 19 SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI KAFE KUSTINIK KELURAHAN JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG;

Lokasi Penelitian : KAFE KUSTINIK JALAN SIMPANG CANDI PANGGUNG, PUJASERA NO. 2/3, KEL. JATIMULYO, KEC. LOWOKWARU.

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut:
 1. Penelitian yang dilaksanakan harus sesuai dengan judul yang tertera dalam SKP ini;
 2. Menaati tata tertib yang berlaku pada lokasi penelitian;
 3. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 4. Menyampaikan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang;
 5. Berlaku mulai tanggal **11 Maret 2021 s.d. 18 Maret 2021**.

Demikian SKP ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : MALANG
 PADA TANGGAL : 12 Maret 2021

KEPALA DINAS TENAGA KERJA, PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,

ERIK SETYO SANTOSO, S.T., M.T.
 Kepala Utama Muda
 NIP. 197304231998031004

Tembusan disampaikan Yth. :
 1. Sdr. Kepala Bakesbangpol Kota Malang;
 2. Sdr. Lurah Jatimulyo Kota Malang.

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1

Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Terpadu Kota Malang



Gambar 2

Wawancara dengan Bapak Wahyudi



Gambar 3

Wawancara dengan Bapak Mukhlis



Gambar 4

Wawancara dengan Bapak Anang Fauzi



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak Sugeng Winarso



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak Didik Prasetyo

BUKTI KONSULTASI

Nama : Annisa Wijayanti Winarsoputri
 Nim : 17210092
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, M.H.
 Judul Skripsi : Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Komunitas Ojek Online Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kafe Kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin, 2 Maret 2020	Proposal Skripsi	
2.	Kamis, 5 Maret 2020	Mapping Pasal RUU KK	
3.	Senin, 9 Maret 2020	Acc Proposal Skripsi	
4.	Kamis, 28 Mei 2020	BAB I, II, III	
5.	Rabu, 7 Oktober 2020	Revisi BAB I, II, III	
6.	Kamis, 5 November 2020	Bab IV dan Abstrak	
7.	Jum'at, 6 November 2020	Acc Naskah Skripsi	

Malang,

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Dr. Sudirman, M.A.

NIP 197708 22200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Wijayanti Winarsoputri

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 September 1999

Alamat : Jl. Bukit Hijau Blok D 75 Malang

No. Hp : 082331557275

Email : annisawijayanti32@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Insan Amanah Malang
SMPN 11 Malang
MAN 1 Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang